

**PENGARUH PEMBIAYAAN iB SERBAGUNA BERKELOMPOK BANK SUMUT
CABANGSYARIAH KATAMSO MEDAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI
PEGAWAI PT ASAM JAWA**

Oleh:

ULYA NABILA PANGGABEAN

0503161077

Program Studi :

PERBANKAN SYARIAH



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PEMBIAYAAN iB SERBAGUNA BERKELOMPOK BANK SUMUT
CABANG SYARIAH KATAMSO MEDAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI
PEGAWAI PT ASAM JAWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada program studi

Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

ULYA NABILA PANGGABEAN

NIM 0503161077



PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulya Nabila Panggabean

NIM : 0503161077

Tempat Tanggal Lahir : Natar, 21 Juni 1999

Alamat : Dusun Tegal Bungur Desa Banjar Negeri Kec. Natar

Lampung Selatan

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Yang membuat pernyataan

Ulya Nabila Panggabean

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMBIAYAAN iB SERBAGUNA BERKELOMPOK BANK SUMUT
CABANG SYARIAH KATAMSO MEDAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI
PEGAWAI PT ASAM JAWA**

Oleh :

Ulya Nabila Panggabean

NIM. 0503161077

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 6 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugianto, MA

Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN.2007066701

NIDN.0105018901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Tuti Anggraini, MA

NIDN.2031057701

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH PEMBIAYAAN iB SERBAGUNA BERKELOMPOK BANK SUMUT CABANG SYARIAH KATAMSO MEDAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI PEGAWAI PT ASAM JAWA**” atas nama Ulya Nabila Panggabean NIM. 0503161077, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU pada tanggal 3 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan, 17 Juni 2021

Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program Studi Perbankan
Syariah UIN SU

Ketua

Sekretaris

TutiAnggraini,MA

Muhammad Lathief IlhamyNasution, M.E.I

NIDN.2031057701

NIDN.20260448901

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugianto, MA

Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN.2007066701

NIDN.010518901

Penguji I

Penguji II

Dr. Zuhrinal M Nawawi, MA

Muhammad Lathief IlhamyNasution, M.E.I

NIDN.2018087601

NIDN.20260448901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Penelitian Ulya Nabila Panggabean (2021). NIM 0503161077. Dengan Judul Eksplorasi “Pengaruh Pembiayaan Multiguna iB Pada Kelompok Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Karyawan PT Asam Jawa” Dibawah arahan Pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MAy dan Bapak Muhammad Ikhsany Harahap, MEI sebagai bos proposal II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Multiguna Ib secara Kelompok pada Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan terhadap Tingkat Konsumsi Karyawan PT Asam Jawa. Pemeriksaan ini diarahkan ke PT Asamy Jawa Jl. Gajahy Mada No. 40, Seiy Sikambing D, Kec. yMedanyPetisah, KotayMedan. Pemeriksaan ini menggunakan teknik eksplorasi kuantitatif dengan informasi bersumber dari jajak pendapat yang ditujukan kepada 88 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Pembiayaan Multiguna iB Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan mempengaruhi tingkat pemanfaatan perwakilan PT Asam Jawa. Berdasarkan hasil eksplorasi ini, hasil uji yty diketahui bahwa harga t yang ditentukan adalah Penelitian 1Ulya Nabila Panggabean (2021). NIM 0503161077. Dengan Judul Eksplorasi “Pengaruh Pembiayaan Multiguna iB Pada Kelompok Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Karyawan PT Asam Jawa” Dibawah arahan Pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MAy dan Bapak Muhammad Ikhsany Harahap, MEI sebagai ketua proposisi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Multiguna Ib Secara Kelompok pada Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan terhadap Tingkat Konsumsi Karyawan PT Asam Jawa. Pemeriksaan ini diarahkan ke PT Asamy Jawa Jl. Gajah Mada No. 40, Seiy Sikambing D, Kec. yMedanyPetisah, KotayMedan. Pemeriksaan ini menggunakan strategi eksplorasi kuantitatif dengan informasi bersumber dari survei yang disebarakan kepada 88 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Pembiayaan Multiguna iB Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan mempengaruhi tingkat pemanfaatan perwakilan PT Asam Jawa. Berdasarkan pengujian ini, konsekuensi dari uji yty diketahui bahwa harga t yang ditentukan adalah 11,352, nilai y lebih penting dari y tabel 1,66277 y dengan nilai y t sig 0,000 < 0,05. Jadi uji coba teori eksplorasi adalah diakui dan H0 ditolak. Halyini menjelaskan, belum lengkapnya Multipurpose iBy Financing Group di Bank Sumuty Syariah Cabang Katamso Medan berpengaruh signifikan terhadap tingkat utilisasi perwakilan PT Asam Jawa. Dampak yang dihasilkan adalah positif, artinya semakin diperhatikan kuantitas Pembiayaan Multiguna iBy yang Dikelompokkan pada Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan maka semakin tinggi derajat utilisasi karyawan PT Asam Jawa.1.352, nilai y lebih menonjol daripada y tabel 1,66277 y dengan nilai y t sig 0,000 < 0,05. Jadi percobaan dari spekulasi eksplorasi adalah bahwa yHa diakui dan H0 ditolak. Halyini menjelaskan, sebagian besar Kelompok Pembiayaan Multiguna iBy di Bank Sumuty Syariah Cabang Katamso Medan berpengaruh signifikan terhadap tingkat utilisasi perwakilan PT Asam Jawa. Dampak yang tercipta adalah positif, artinya semakin diperhatikan kuantitas Pembiayaan Multiguna iBy yang Dikelompokkan pada Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan, semakin tinggi derajat utilisasi perwakilan PT Asam Jawa.

Kata Kunci : Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok, Tingkat Konsumsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi, yang mana telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa.”** Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) Jurusan Perbankan Syariah.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi inidiantaranya :

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
3. Terimakasih kepada Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Terimakasih kepada Bapak M. Latief Ilhamy, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi serta masukan dan saran yang bermanfaat dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Terimakasih kepada Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi serta masukan dan saran saran yang bermanfaat dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

7. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sopian Panggabean dan Ibu Siti Maesaroh yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada ternilai dan selalu memberikan doa serta dukungan baik dari moril maupun materil.
9. Terimakasih kepada adik-adik tersayang, Ilham Al-Ghifari Panggabean, Ichsan Al-Ghofari Panggabean, dan Fathiya Turrizqi Panggabean yang telah mendukung dan mendoakan dalam setiap perjalanan hidup saya.
10. Terimakasih kepada seluruh keluarga RAS Lampung yang selalu mendoakan serta tiada henti memberi semangat serta wejangan dalam setiap langkah saya baik dalam menjalani kehidupan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat tersayang sedari kecil, Rekha Maulidia dan Halimah Sa'adiyah yang selalu memberikan semangat dan tidak pernah lelah untuk mendengar segala keluh kesah saya.
12. Terimakasih kepada sahabat terkasih, Arini Mayan Fauny Saragih, Sindy Ariska, Nurhalisyah Ramadani, Yuli Kartika, dan Khairunnisah selaku sahabat seperjuangan sekaligus teman satu kos sedari awal kuliah yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah E Stambuk 2016 yang telah menemani hari-hari saya selama menimba ilmu dikampus tercinta.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk segala kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan dari pembaca. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Medan, 6 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Teori Umum	11
1. Teori Konsumsi.....	11
a. Pengertian Konsumsi	11
b. Konsumsi Dalam Perspektif Islam.....	13
c. Pola Konsumsi	18
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi.....	19

2. Pembiayaan	22
a. Pengertian Pembiayaan	22
b. Jenis-jenis Pembiayaan	23
c. Fungsi Pembiayaan	27
d. Tujuan Pembiayaan.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran.....	36
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Definisi Operasional.....	42
G. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Perusahaan PT Asam Jawa	49
2. Gambaran Umum Perusahaan Bank Sumut Syariah Katamso	50
3. Deskripsi Karakteristik Responden	53
4. Deskripsi Variabel Penelitian	58
5. Uji Persyaratan Analisis	60
6. Uji Normalitas	62
7. Uji Hipotesis	65
8. Analisis Model Regresi Sederhana	67
B. Pembahasan.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan70

B. Saran70

DAFTAR PUSTAKA72

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Prov. Sumut	1
Tabel 1.2 Portofolio Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Nilai Skala Likert	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	46
Tabel 4.1 Umur Responden	54
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....	54
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir	55
Tabel 4.4 Pendapatan Tiap Bulan.....	56
Tabel 4.5 Pengeluaran Tiap Bulan	57
Tabel 4.6 Jumlah Tanggungan.....	58
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok.....	59
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Konsumsi Pegawai	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji t	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.14 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.2 Garis Normal P-Plot	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan merupakan suatu keharusan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari yang konvensional, individu secara andal berusaha untuk mengatasi masalah mereka tanpa henti. Salah satu cara di mana kebutuhan manusia dapat dipenuhi adalah melalui latihan penggunaan, di mana pelanggan memberikan hadiahnya untuk mengatasi masalah mereka. Penggunaan adalah suatu kegiatan yang diandalkan untuk mengurangi atau menguras daya akomodasi suatu barang, baik sebagai produk maupun organisasi, untuk mengurus masalah dan kepuasan langsung. Tingkat penggunaan adalah kebutuhan manusia, baik sebagai pekerjaan maupun barang, yang diusulkan untuk kebutuhan individu dan keluarga dengan mengandalkan koneksi dan komitmen yang dianggap sebagai persyaratan dan keputusan mendasar. Penggunaan area lokal yang lebih luas mencerminkan tingkat bantuan pemerintah terdekat, terutama di bidang moneter.

Berikut tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 :

Tabel1.1

Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara

Jenis Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Persen)	53.94	53.07	53.18	53.53	53.72

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Tabel diatas menjelaskan tentang tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada

tahun 2015 meningkat pengeluaran konsumsinya adalah sebesar 53.94%, tahun 2016 sebesar 53.07%, tahun 2017 sebesar 53.18%, tahun 2018 sebesar 53.53% dan tahun 2019 sebesar 53.72%.

Tingkat pemanfaatan untuk pemanfaatan di Kabupaten Sumatera Utara tergolong tinggi. Berdasarkan informasi BPS Sumut, penggunaan normal penduduk untuk pemanfaatan pada tahun 2019 di Provinsi Sumut adalah sebesar 1.063.964 rupiah/kapita/bulan. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp1.001.709/kapita/bulan. Apalagi sebagaimana ditunjukkan oleh informasi BPS Nasional, perkembangan moneter di Sumut lebih tinggi dari masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan masyarakat semakin meningkat seiring dengan perbaikan latihan keuangan daerah.

Teori Konsumsi Keynes menjelaskan bahwa penggunaan saat ini secara eksplisit dipengaruhi oleh pendapatan opsional saat ini. Menurut Keynes, ada batas penggunaan penting yang tidak bergantung pada tingkat pembayaran. Artinya, tingkat penggunaan harus dipenuhi, meskipun tingkat pembayaran tidak identik dengan apa pun. Itu disebut penggunaan swakelola. Jika uang tambahan bertambah, penggunaan juga akan meningkat. Namun, pemanfaatan yang diperluas tidak hanya menambahkan hingga penambahan uang tambahan.

Tingkat kehidupan atau kemajuan lingkungan pada umumnya tercermin dalam tingkat penggunaan yang dapat dilihat dari segmen seperti makanan, pakaian, penginapan, sekolah dan bantuan pemerintah. Lima bagian yang sebagian besar wilayahnya masih belum terpenuhi baik secara kuantitatif maupun abstrak dalam menjaga tata kehidupan yang sehat, hal ini dikarenakan rumitnya komponen-komponen latihan publik yang sulit diramalkan dari segala sisi. Tinggi rendahnya biaya penggunaan individu atau keluarga/lokal merupakan faktor yang dianggap siap mempengaruhi perluasan dan kemajuan keuangan suatu daerah.

Secara umum, secara umum dapat dikatakan bahwa masalah penggunaan yang dilihat oleh kabupaten berasal dari lubang antara penggunaan dan

pembayaran. Individu memiliki banyak kerinduan, jumlahnya tidak terbatas sementara kompensasi mereka sangat terbatas. Pembayaran terbatas namun tingkat penggunaan yang tak terbantahkan dapat membuat catatan seseorang dikompromikan sehingga keinginan penggunaan seseorang tidak terpenuhi. Dengan kondisi ini, seringkali muncul persoalan, bahwa orang sering dibingungkan karena kebutuhan mereka tidak terbatas, sehingga orang selalu membutuhkan lebih dari apa yang mereka miliki.

Pada dasarnya, budaya Indonesia adalah masyarakat yang boros. Dengan ini, masyarakat akan mencari pendekatan untuk memenuhi pelaksanaan pemanfaatannya, antara lain dengan memanfaatkan administrasi moneter dengan mengajukan pembiayaan kepada yayasan/badan moneter bank, misalnya bank syariah.

Asosiasi terkait uang bank adalah suatu lembaga yang usahanya menyalurkan atau memberikan pembiayaan/pengakuan hanya untuk mengumpulkan sumber daya dari wilayah yang lebih luas sebagai toko. Yayasan moneter memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dan peningkatan budaya saat ini. Asosiasi terkait uang adalah pertemuan bagi para visioner bisnis untuk memperoleh modal tambahan melalui segmen kredit dan menjadi fondasi bisnis melalui instrumen dana cadangan, karena perusahaan terkait uang memiliki peran penting dalam mengalokasikan sumber daya moneter di antara lingkungan.

Secara langsung, pentingnya suatu lembaga keuangan adalah setiap perkumpulan yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatannya hanya untuk mengumpulkan simpanan atau simpanan yang sesuai atau keduanya. Bagian dari organisasi keuangan adalah sebagai instrumen untuk mengikuti kekuatan terkait uang dalam perekonomian suatu negara. Asosiasi moneter berjalan sebagai lembaga penengah, secara eksplisit mengumpulkan sumber daya dari lingkungan sekitar memindahkan sumber daya tersebut kembali ke orang-orang yang

membutuhkannya sebagai tempat kerja manajerial. Selanjutnya, yayasan terkait uang menjadi salah satu penopang ketergantungan uang finansial.

Selain itu, bank adalah komponen bisnis yang tugasnya mengumpulkan sumber daya dari keseluruhan populasi sebagai aset ventura dan mengembalikannya ke kredit lingkungan atau desain yang berbeda untuk bekerja pada gaya hidup orang. Sementara itu, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Islam didirikan dengan tujuan penuh untuk memajukan dan menciptakan pedoman Islam, syariah dan praktiknya ke dalam perdagangan keuangan dan perbankan dan asosiasi terkait lainnya.

Bank Sumut Syariah adalah unit khas yang dibentuk oleh Bank Sumut untuk menangani masalah wilayah, item perbankan syariah dan kontrak pentadbiran. Bank Sumut Syariah adalah sebuah bank yang menjalankan semua kegiatan perniagaannya berdasarkan piawaian syariah Islam, di mana piawaian ekuiti, kepercayaan, organisasi, kejujuran dan saling menguntungkan bagi bank dan pelanggan adalah tiang dalam melaksanakan praktik muamalah. Dengan cara ini, barang pentadbiran harus diberikan untuk memiliki pilihan untuk memberikan ganjaran tambahan dalam memperluas pekerjaan dan bantuan kewangan kepada pemerintah daerah yang bergantung pada sifat-sifat Islam.

Bank Sumut Syariah semakin banyak menawarkan produk pembiayaan produk inovatif kepada pelanggan, salah satunya adalah produk pembiayaan Kumpulan Serbaguna iB atau yang biasanya disebut Kredit Serbaguna kepada bank lain. Pembiayaan Kumpulan Serbaguna iB adalah pembiayaan dengan kontrak murabahah yang dapat membantu memenuhi keperluan perkhidmatan barangan pengguna seperti bahan binaan untuk pengubahsuaian rumah, pemilikan motosikal, kos pendidikan, perbelanjaan perkahwinan dan kelengkapan rumah.

Berikut adalah portofolio pembiayaan iB serbaguna berkelompok untuk tahun 2015 – 2019 :

Tabel1.2
Portofolio Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok

Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok				
Portofolio Pembiayaan				
2015	2016	2017	2018	2019
181.000.000	3.797.819.999	4.959.952.889	14.672.602.622	12.568.788.076
Jumlah Nasabah				
2015	2016	2017	2018	2019
2	55	70	135	113

Sumber : Bank Sumut Cabang Syariah Medan

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2015 portofolio pembiayaan iB serbaguna berkelompok adalah sebesar Rp. 181.000.000 dengan jumlah nasabah sebanyak 2 orang, selanjutnya pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 3.767.819.999 dengan jumlah nasabah sebanyak 55 orang, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2017 portofolio pembiayaannya menurun menjadi Rp. 4.959.952.889 dengan jumlah nasabah sebanyak 70 orang, pada tahun 2018 portofolio pembiayaannya naik menjadi Rp. 14.672.602.622 dan jumlah nasabahnya pun naik pesat menjadi 135 orang, namun pada tahun 2019 portofolio pembiayaan menurun menjadi Rp.12.568.788.076 dan jumlah nasabahnya menurun menjadi 113 orang. Selain itu, dari tabel diatas dapat terlihat jumlah nasabah dari tahun 2015 sampai 2018 yang semakin naik, namun pada tahun 2019 justru menurun.

Pembiayaan ib multiguna adalah pembiayaan yang memanfaatkan akad murabahah dimana akad murabahah merupakan kesepakatan jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang dagangan yang dibutuhkan oleh klien dan kemudian menawarkannya kepada klien yang khawatir dengan biaya pengadaan di samping pendapatan keseluruhan yang disepakati antara bank syariah dan klien.

Administrasi pembiayaan iB Multiguna Group diberikan kepada perwakilan tetap yang telah bekerja selama 2 tahun dan masih memiliki masa kerja 1 tahun ketika kredit berkembang. Salah satu perusahaan swasta yang pekerjanya memanfaatkan pembiayaan semacam ini adalah PT Asam Jawa.

PT. Asam Jawa adalah bisnis milik swasta publik yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang sangat besar untuk ukuran perkebunan swasta hingga saat ini. PT. Asam Jawa mengelola perkebunan kelapa sawitnya menggunakan sistem swakelola, yang berarti bahwa perkebunan diatur oleh organisasi yang sebenarnya dan termasuk langsung, mulai dari bahan, pembiayaan hingga kesepakatan.

Tujuan pembiayaan yang diajukan oleh para pegawai PT Asam Jawa seluruhnya adalah untuk tujuan konsumsi. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi para pegawai maupun keluarganya yang semakin tinggi. Namun, hal tersebut tidak dibarengi dengan pendapatan yang mencukupi sehingga mengakibatkan keuangannya terganggu. Maka, hal ini mendorong para pegawai untuk mengajukan pembiayaan agar dapat terus memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pengajuan pembiayaan ini menjadi solusi bagi para Pegawai PT Asam Jawa untuk mencukupi kebutuhan atau perilaku konsumtifnya yang semakin tinggi dan tidak terbatas.

Besar kecilnya pembiayaan yang diajukan tergantung seberapa besar tingkat kebutuhan atau konsumsi para pegawai itu sendiri. Semakin tinggi tingkat konsumsinya maka akan semakin besar pula pembiayaan yang akan diajukan oleh para pegawai atau nasabah tersebut. Besar kecilnya pembiayaan yang dibutuhkan oleh setiap pegawai pasti berbeda satu sama lain. Tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor penting bagi para pegawai untuk mengajukan pembiayaan. Tingkat pendapatan di PT Asam Jawa sendiri berkisar antara Rp. 3.875.000 sampai dengan Rp. 6.775.000 dan jika di rata-ratakan maka gaji atau pendapatan pokok para pegawai PT Asam Jawa secara keseluruhan berkisar Rp. 5.325.000. Sedangkan untuk pembiayaan iB serbaguna berkelompok di PT Asam

Jawa rata-rata plafond pembiayaannya adalah sebesar Rp. 75.000.000 dengan *ekuivalan rate margin* sebesar 18,5% anuitas dengan jangka waktu maksimal 7 tahunan untuk angsuran perbulannya rata-rata berkisar Rp. 1.283.332 sampai Rp. 2.822.391 atau jika dirata-ratakan sebesar Rp. 1.860.807. Dengan rata-rata pengeluaran para pegawai sebelum pembiayaan berkisar antara Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 dan setelah pembiayaan bertambah menjadi Rp. 4.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000.

Bagi para nasabah atau pegawai yang mengajukan pembiayaan otomatis mereka menambah satu kewajiban lain diluar kewajiban untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu dengan membayar angsuran pembiayaannya setiap bulan. Pembayaran angsuran yang menggunakan sistem potong gaji pasti akan mengurangi pemasukan atau pendapatan rumah tangganya. Misalkan pada saat nasabah mengajukan pembiayaan untuk membeli kendaraan, maka dalam hal ini nasabah otomatis menambah asetnya namun mengurangi pemasukan dikarenakan ia harus membayar angsuran untuk pembiayaannya dan mengeluarkan biaya untuk bahan bakar dan pemeliharaan kendaraannya. Maka hal tersebut pasti berdampak bagi pengeluaran konsumsi rumah tangga para nasabah. Jika nasabah dapat mengatur keuangannya dengan baik maka kegiatan konsumisnya akan berjalan lancar bahkan mereka akan dapat menyisihkan sebagian pemasukannya untuk tabungan (*saving*) karena sebagian nasabah pun tidak hanya mengandalkan gaji pokok saja melainkan terdapat pemasukan lain diluar pekerjaan utamanya, namun jika nasabah tidak dapat mengatur pengeluaran rumah tangganya maka keuangannya pasti akan terganggu yang mengakibatkan nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban konsumsinya.

Berkaitan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan iBSerbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif yang tidak terbatas menyebabkan tingginya tingkat konsumsi para pegawai.
2. Tingginya tingkat konsumsi yang lebih besar dibanding pendapatan mengakibatkan para pegawai mengajukan pembiayaan.
3. Pembayaran angsuran perbulan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga para nasabah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok dan tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh produk pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok terhadap tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian ilmu perbankan terlebih mengenai pembiayaan iB serbaguna berkelompok yang terdapat di Bank Sumut Cabang Syariah Katamsa Medan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoris

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sumatera Utara.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap persepsi dan kepercayaan yang terkait dengan produk pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok di Bank Sumut Cabang Syariah Katamsa Medan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan masyarakat sebagai bacaan ilmiah.

c. Bagi Lembaga

Dapat memberi kontribusi pada Bank Sumut Cabang Syariah Katamsa Medan dalam meningkatkan jumlah nasabah dan memberikan kontribusi kepada PT Asam Jawa untuk lebih meningkatkan kesejahteraan hidup para pegawainya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah dan penelitian lanjutan menggunakan konsep yang berbeda sehingga nantinya mendapatkan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II

TEORI UMUM DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Teori Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Penggunaannya berasal dari bahasa Belanda “consumptie” yang menunjukkan suatu perkembangan yang mengharapakan untuk mengurangi atau menghabiskan akomodasi suatu hal, barang atau organisasi untuk mengalahkan suatu masalah.

Penggunaan dari perspektif kecil adalah pemanfaatan seseorang untuk membeli saham atau organisasi terakhir untuk memenuhi atau memenuhi kebutuhan mereka. Secara teoritis pemanfaatan penggunaan dapat dipartisi menjadi tiga kelas utama, yaitu pemanfaatan barang kuat, produk tidak kuat, dan pekerjaan berwibawa. Sementara itu, dari sudut pandang skala penuh, penggunaan adalah penggunaan yang diberikan oleh seluruh kelompok pembeli (mutlak) untuk mendapatkan pekerjaan yang tak terbantahkan dan barang-barang yang sepenuhnya diusulkan untuk memperoleh kepuasan atau untuk mengurus masalah mereka.

Berdasarkan teori Keynes, penggunaan saat ini dipengaruhi oleh pendapatan opsional saat ini. Dimana pendapatan opsional membayar bagian kelebihan setelah mengurus tagihan. Seperti yang dikemukakan Keynes, ada batas penggunaan penting yang tidak bergantung pada tingkat pembayaran. Ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan harus dipenuhi, terlepas dari cara tingkat pembayaran tidak sebanding dengan apa pun. Itu disebut angsuran penggunaan yang memerintah sendiri. Jika uang tambahan tinggi, penggunaan juga akan meningkat. Meskipun demikian, ekstensi dalam penggunaan tidak hanya seluas peningkatan pendapatan opsional.

Terlebih lagi, seperti yang dikemukakan Keynes, pemanfaatan cadangan simpan dan pakai seseorang dipengaruhi oleh kompensasinya. Semakin tinggi kompensasi individu, semakin tinggi tingkat pemanfaatan, meskipun fakta bahwa mengharapkan tingkat kompensasi individu lebih rendah/rendah, seluruh kompensasi digunakan untuk penggunaan ditentukan untuk menyumbangkan cadangan menjadi 0.

Dalam spekulasi terkait uang biasa, penggunaan tingkat pembayaran digambarkan secara matematis sebagai $Y = C + S$, di mana Y adalah pembayaran, C adalah penggunaan dan S adalah kelebihan cicilan yang tidak terpakai atau simpanan. Dengan demikian penggunaan dikenakan angsuran. Semakin banyak pertimbangan yang dibayarkan untuk upah saat ini, semakin mencolok tingkat penggunaan, dan semakin tinggi tingkat bantuan pemerintah. Teori terkait uang secara keseluruhan melihat spekulasi ini untuk melegitimasi publik bahwa sejauh mana bantuan pemerintah adalah tingkat upah. Orang akan menerima bahwa setiap individu dengan andal akan berusaha dengan berbagai cara untuk memperluas kompensasi mereka.

b. Konsumsi Dalam Perspektif Islam

Sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Ghazali penggunaan adalah (al-hajah) pemanfaatan pekerjaan dan barang-barang dengan tujuan definitif untuk memenuhi kebutuhan melalui pekerjaan (al-iktisab) yang harus disebutkan (fardu kifayah) secara etis (syariah). untuk muncul di kehidupan setelah kematian.

Dalam kajian pendayagunaan Islam, perilaku pendayagunaan seorang muslim tidak hanya untuk menjawab persoalan-persoalan nyata, tetapi juga untuk mengalahkan persoalan-persoalan yang mendalam. Sehingga dalam pemanfaatannya seorang muslim yang andal berpusat pada hukum Islam. Misalnya, apakah energi dan hasil yang dikonsumsi halal atau haram, apa yang menjadi inspirasi seorang muslim dalam melakukan pemakaian, bagaimana etika dan moral seorang muslim dalam memakannya, bagaimana bentuk amalan yang dilakukan oleh seorang muslim. diidentifikasi dengan kondisi biologis, dll. Secara

konsisten berusaha dalam berbagai pendekatan untuk memperluas kompensasi mereka.

Akhlik Islam sejauh pemanfaatannya meliputi:

1. Tauhid (Persatuan)

Tauhid merupakan premis prinsip dari setiap jenis bangunan yang ada dalam hukum Islam. Setiap bangunan dan pergerakan keberadaan manusia harus didasarkan pada kualitas tauhid. Ini menyiratkan bahwa setiap kemajuan dan konstruksi yang sah harus mencerminkan kualitas ilahi.

Dalam pandangan Islam, latihan pemanfaatan dilakukan dalam rangka bertaqwa kepada Allah swt, sehingga konsisten dalam hukum Allah (Syariah). Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Ad-Dzariyat menahan diri 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku ”.

Dan sesungguhnya Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Nya, dan siapa yang menjalankan perintah-Nya akan dibalas dengan pahala yang sempurna dan siapa yang mendurhakai-Nya akan menerima siksaan yang pedih. Allah tidak membutuhkan apapun dari hamba-Nya, tetapi hamba-hamba-Nya lah yang membutuhkan pertolongan-Nya, karena Dialah pencipta mereka dan pemberi rezeki kepada mereka.

Selain itu, menurut sistem ekonomi islam etika konsumsi harus memastikan skala prioritas yang harus dipatuhi. Imam Syatibi menjelaskan ada tiga skala prioritas kebutuhan manusia, yaitu :¹

¹Muhammad Arif, *Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kabupaten Langkat*, PostDoctoralThesis. (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

1. *Dharuriyat*

Kebutuhan dharuriyah adalah kebutuhan yang mau tidak mau harus dipenuhi demi kelangsungan kehidupan dan menciptakan *maqashid syariah*. Imam Syatibi mendefinisikan maqashid syariah sebagai ketentuan syariah yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Macam-macam *maqashid syariah* sebagai berikut :

- a. *Hifzhun Ad-diin* (menjaga agama)
- b. *Hifzhun An-nafs* (menjaga diri)
- c. *Hifzhun Aql* (menjaga akal)
- d. *Hifzul nasab* (menjaga keturunan)
- e. *Hifzhun maal* (menjaga harta)

Konsumsi dasar yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup dan menegakkan kemaslahatan dirinya dunia dan agamanya serta orang terdekatnya, seperti makanan pokok.

2. *Hajiyat*

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan manusia yang bisa hidup tanpanya, tetapi ketika kebutuhan itu tidak ada maka manusia akan hidup dalam kesempitan dan kesulitan bahkan mungkin sampai waktu yang berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketinggian menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya.

3. *Hajiyat*

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan mewah atau lux. Kebutuhan ini umumnya dipenuhi oleh orang yang berpendapatan tinggi dan dilakukan dalam meningkatkan kebanggaan di mata masyarakat. Contoh kebutuhan tersier, yaitu pakaian mewah, tas mewah, mobil mewah, rumah mewah, dan kapal pesiar mewah.

Islam sebagai gaya hidup mengatur segala tingkah laku manusia dalam menyikapi kebutuhan hidup sebagaimana persoalan pemanfaatannya. Islam mengatur bagaimana manusia dapat menyelesaikan latihan-latihan pemanfaatan

yang membawa manfaat bagi kehidupannya. Islam telah mengarahkan tata cara eksistensi manusia melalui Al-Qur'an dan hadits dengan tujuan agar manusia terhindar dari sifat-sifat yang menjijikkan akibat perilaku pemanfaatannya. Perilaku pemanfaatan sesuai pengaturan Allah dan Nabi akan menjamin keberadaan manusia yang lebih sejahtera.

Seorang muslim dalam melahap tergantung pada beberapa perenungan: Pertama, orang tidak sepenuhnya cocok untuk mengelola seluk-beluk masalah moneter masyarakat atau negara, bahkan orang tidak bisa memaksakan metode memuaskan kehidupan orang lain pada diri mereka sendiri atau sebaliknya. . Ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki berbagai tingkat kebutuhan pemanfaatan atau tidak dapat disamakan antara satu sama lain seperti cara mereka dipuaskan. Kedua, dalam pandangan Islam tentang syarat-syarat yang membentuk contoh pemanfaatan seorang muslim, karena rancangan pemanfaatan yang bergantung pada kebutuhan akan terhindar dari dampak rancangan pemanfaatan yang sia-sia. Ketiga, perilaku pemanfaatan dalam perspektif Islam akan melihat bagaimana suasana mental orang lain, dengan pemikiran ini Islam menjamin perbaikan masyarakat yang adil dan menjauhkan dari kesenjangan sosial atau pemisahan sosial.

Selain itu, dalam perspektif Islam, perilaku pemanfaatan harus menjauhi perilaku israf (berlebihan/tidak masuk akal) dan tabzir (mubadzir) dalam memanfaatkan upah untuk mengatasi persoalan-persoalan kehidupan, sebagai rambu-rambu dalam pemanfaatan pangan, umat secara keseluruhan dan umat Islam khususnya untuk secara konsisten. mengikuti unsur kehalalan dan tayyiban dalam pemanfaatannya sebagai tahapan untuk menjaga kemaslahatan lahir dan batin serta mendapatkan keridhaan Allah SWT.

c. Pola Konsumsi

Secara praktis berbicara penggunaan, desain pengeluaran antar keluarga sebenarnya bukanlah sesuatu yang pada dasarnya sama. Bagaimanapun, ada

perbedaan dalam konsistensi rencana pengeluaran secara keseluruhan. Model penggunaan ini dapat dikenal sebagai rencana penggunaan (karena penggunaan adalah sejenis pemanfaatan).

Rencana penggunaan adalah kebutuhan manusia, baik sebagai pekerjaan maupun hasil, yang direncanakan untuk kebutuhan individu dan keluarga dengan mengandalkan koneksi dan komitmen yang dianggap sebagai kebutuhan mendasar dan sesuai. Rencana penggunaan adalah asosiasi makanan yang mengingat jenis dan ukuran komponen makanan secara teratur secara konsisten, sebagian besar dimakan atau dimakan oleh daerah setempat dalam jangka waktu tertentu. Sebuah ilustrasi penggunaan juga dapat diartikan sebagai respon manusia yang bekerja terhadap lingkungan adat dan sosial yang secara tegas terkait dengan kehadiran sosial lingkungan, respon yang unik adalah melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan integral.

Sebagian besar, seseorang mengkonsumsi persediaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contoh penggunaan dapat dimanfaatkan sebagai penanda bantuan pemerintah keluarga. Selanjutnya, keputusan manusia tidak dibatasi terlebih dahulu, lingkungan tidak sulit diubah sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengambilnya. Item untuk seseorang tidak, hari ini hanya untuk mengatasi masalah hidupnya tetapi juga untuk kesenangan dan kehormatan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Unsur-unsur yang mempengaruhi ukuran konsumsi pemanfaatan keluarga, antara lain:

1. Faktor Moneter, ada empat faktor yang menentukan tingkat pemanfaatan, yaitu:

a. Sebuah. Gaji keluarga (gaji keluarga)

Gaji keluarga mempengaruhi tingkat pemanfaatan. Semakin baik tingkat pembayaran, semakin tinggi tingkat pemanfaatannya. Karena ketika tingkat gaji meningkat, kemampuan keluarga untuk membeli berbagai

kebutuhan penggunaan menjadi lebih menonjol atau mungkin gaya hidup mereka menjadi lebih boros, setidaknya dengan kualitas yang sangat menuntut.

b. Kekayaan Keluarga

Makna kelimpahan keluarga yang diingat adalah kekayaan asli (rumah, tanah, dan kendaraan) dan uang (penyimpanan waktu, penawaran, dan perlindungan). Kelimpahan ini dapat memperluas pemanfaatan, karena menghasilkan uang ekstra.

c. Biaya pembiayaan

Biaya pembiayaan yang tinggi dapat mengurangi keinginan untuk burn-through. Dengan biaya pinjaman yang tinggi, biaya moneter (opportunity cost) dari latihan pemanfaatan akan lebih mahal. Bagi mereka yang harus menyelesaikan kewajiban terlebih dahulu, misalnya dengan membeli dari bank menggunakan Mastercard, biaya premi menjadi lebih mahal, sehingga lebih baik untuk menunda/mengurangi penggunaan.

d. Evaluasi Tentang Masa Depan (asumsi keluarga tentang apa yang akan datang)

Komponen interior yang digunakan untuk menilai kemungkinan masa depan keluarga mencakup posisi yang menjanjikan, profesi dan kompensasi, banyak kerabat yang telah bekerja. Sementara itu, faktor luar yang mempengaruhi termasuk kondisi keuangan lokal dan global, jenis dan jenis pendekatan moneter yang dilakukan oleh otoritas publik.

1. Faktor Demografi

a. Populasi lengkap

Sebuah populasi besar akan meningkat dalam konsumsi pemanfaatan umum, meskipun penggunaan normal per individu atau per keluarga cukup rendah. Pemanfaatan pemanfaatan suatu bangsa akan sangat besar, jika populasinya luar biasa besar dan upah per kapitanya tinggi.

b. Komposisi Penduduk

Dampak pemanfaatan penduduk secara adil dan merata antara lain: Semakin banyak individu yang berusia produktif atau bekerja (15-64 tahun), semakin diperhatikan derajat pemanfaatannya. Karena semakin banyak individu yang bekerja, semakin tinggi bayarannya. Semakin tinggi tingkat instruksi daerah setempat, semakin tinggi tingkat pemanfaatannya. Sejak ketika seorang individu atau keluarga dididik secara khusus, kebutuhan hidup meningkat. Semakin banyak individu yang tinggal di wilayah metropolitan, konsumsi pemanfaatannya semakin tinggi. Karena pada umumnya, gaya hidup jaringan metropolitan lebih modern daripada jaringan provinsi.

2. Faktor Non-Ekonomi

Variabel nonmoneter yang paling mempengaruhi ukuran pemanfaatan adalah unsur sosial-sosial daerah setempat. Misalnya, perubahan pola makan, perubahan moral dan kualitas karena perlu meniru perkumpulan lokal lain yang dianggap lebih lazim/hebat.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.²Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa (4): 29³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

²Veitzal Rivai dan Andrina Permata Veitzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.3.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006) QS. An-Nissa : 29.

عَنْ تَرَاضٍ مِنْكَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Lebih lanjut, pengertian pembiayaan atau financing adalah pemberian subsidi yang diberikan oleh suatu perkumpulan kepada perkumpulan yang lain untuk membantu usaha yang diselenggarakan, baik tanpa orang lain maupun oleh suatu organisasi. Pada akhirnya, pembiayaan adalah subsidi yang diberikan untuk membantu mengatur spekulasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh UU no. 10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah pengaturan uang tunai atau tagihan yang sebanding dengan apa pun kecuali kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan perkumpulan lain yang mengharuskan perkumpulan yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau jaminan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian keuntungan.

b. Macam-Macam Pembiayaan

Macam-macam pembiayaan bank syariah dapat dihipunkan tergantung pada rentang waktu, sifat pemanfaatan, dan kebutuhan. Pembiayaan juga dapat dikumpulkan tergantung pada ide penarikan dan metode penggantian.

1. Pembiayaan dengan tujuan akhir pemanfaatan

a. Pembiayaan Pelanggan

Pembiayaan tidak wajar adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang digunakan untuk mendukung produk pembelian. Pembiayaan ini pada umumnya

untuk orang-orang, misalnya, untuk pembelian rumah atau pembelian kendaraan untuk penggunaan individu. Penggantian pembiayaan ini adalah sebagai bagian yang dimulai dari kompensasi atau pembayaran lain bukan dari barang yang dibiayai. Contoh pembiayaan pembelanja mencakup pembiayaan penginapan, pembiayaan kendaraan, pembiayaan multiguna, dan kartu pembiayaan.

b. Pembiayaan Bisnis

Pembiayaan usaha adalah pembiayaan yang diberikan kepada orang atau unsur usaha yang dimanfaatkan untuk mendukung suatu gerakan usaha tertentu. Penggantian pembiayaan bisnis berasal dari efek samping dari tugas yang dibiayai. Contoh pembiayaan usaha adalah pembiayaan miniatur, pembiayaan perusahaan swasta, pembiayaan usaha menengah dan pembiayaan korporasi.

2. Jenis pembiayaan tergantung kebutuhan

Sebuah. Pembiayaan Modal Kerja Pembiayaan modal kerja adalah kantor pembiayaan yang digunakan untuk memperluas modal yang berfungsi dari suatu organisasi. Pembiayaan modal kerja digunakan untuk membeli bahan mentah, biaya berguna, mempromosikan, dan mengubah modal untuk berbagai kegiatan.

b. Pembiayaan Spekulasi

Pembiayaan spekulasi adalah kantor yang digunakan untuk membeli tenaga kerja modal dan produk yang diperlukan untuk pemulihan, modernisasi, dan pengembangan. Pembiayaan ventura umumnya jangka panjang atau menengah.

c. Melakukan Pembiayaan

Melakukan pembiayaan adalah kantor pembiayaan yang digunakan untuk mendukung spekulasi dan mengeluarkan modal untuk tugas-tugas baru.

1. Jenis pembiayaan tergantung pada teknik penarikan

- a. Secara bersamaan, untuk lebih spesifik kantor pembiayaan dengan penarikan satu kali dari batas pembiayaan yang didukung. Penarikan

dilakukan dengan uang sungguhan atau dipindahkan ke dana investasi atau catatan keuangan yang memiliki tempat dengan klien pembiayaan.

- b. Tetap seperti yang ditunjukkan oleh jadwal yang telah ditentukan, khususnya kantor pembiayaan dengan penarikan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bank, baik tergantung adil dan persegi kemajuan atau melakukan penyelesaian seperti kebutuhan pembiayaan klien pembiayaan.
 - c. Catatan saat ini (spinning) atau penarikan berdasarkan kasus per kasus, menjadi kantor pembiayaan khusus dengan penarikan pembiayaan yang dilengkapi dengan kebutuhan klien pembiayaan. Penarikan dilakukan dengan uang atau pemindahbukuan ke dana cadangan atau catatan keuangan yang memiliki tempat dengan klien pembiayaan.
2. Jenis pembiayaan tergantung pada teknik pembiayaan
 - a. Pembiayaan timbal balik, khususnya kantor pembiayaan yang diberikan kepada klien hanya oleh satu bank.
 - b. Pembiayaan bermitra, menjadi kantor pembiayaan khusus yang diberikan oleh setidaknya dua lembaga keuangan untuk mendukung usaha atau bisnis tertentu.
 3. Jenis pembiayaan menurut rentang waktu
 - a. Pembiayaan sesaat, khususnya pembiayaan kantor dengan jangka waktu pengembalian ke bank hampir satu tahun. Pembiayaan ini sebagian besar melalui pembiayaan modal kerja untuk bursa, industri, dan berbagai bidang.
 - b. Pembiayaan jangka menengah, khususnya pembiayaan kantor dengan masa tenggang untuk refund ke bank di atas satu tahun hingga tiga tahun, seperti pembiayaan untuk pembelian kendaraan.
 - c. Pembiayaan jarak jauh, khususnya pembiayaan perkantoran dengan waktu pembiayaan di atas tiga tahun, seperti pembiayaan pembangunan jalan tol.
 4. Jenis pembiayaan tergantung pada gagasan penarikan

- a. Pembiayaan langsung, khususnya kantor pembiayaan yang langsung dimanfaatkan oleh nasabah dan langsung bersifat memaksa sebagai kewajiban nasabah kepada bank.
 - b. Pembiayaan tidak langsung, yaitu fasilitas pembiayaan yang tidak langsung dipergunakan oleh nasabah dan belum secara efektif merupakan utang nasabah kepada bank. Contohnya adalah seperti Garansi Bank atau *Letter Of Credit (LC)*.
1. Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan
 - a. Pembiayaan dengan angsuran, yaitu fasilitas pembiayaan dengan pembayaran kembali pokok pembiayaan dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.
 - b. Pembayaran dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo, yaitu fasilitas pembiayaan dengan pembayaran kembali pokok pembiayaan tidak diatur secara bertahap, melainkan harus dikembalikan secara langsung pada tanggal jatuh tempo sebagaimana ditetapkan di dalam perjanjian pembiayaan.
 6. Pembiayaan yang bergantung pada uang tunai, khususnya pembiayaan dalam mata uang rupiah, seperti halnya pembiayaan dalam berbagai bentuk moneter seperti dolar AS, yen, dan lain-lain. Ilustrasi dari pembiayaan ini adalah pembiayaan dalam dolar AS untuk klien-klien pengirim impor.
 7. Pembiayaan tergantung pada area bank
 - a. Pembiayaan pesisir, khususnya kantor pembiayaan diberikan kepada klien lokal dalam bentuk tunai yang tidak dikenal dan dilakukan melalui kantor bank lokal.
 - b. Pembiayaan ke arah laut, khususnya kantor pembiayaan yang diberikan kepada klien dalam negeri dalam bentuk tunai yang tidak dikenal dan dilakukan melalui kantor bank di luar negeri.
 8. Jenis Pembiayaan tergantung pada pengaturan atau perjanjian pembiayaan

- a. Pembiayaan bergantung pada kesepakatan dan pengaturan pertukaran beli, khususnya kantor pembiayaan yang bergantung pada kesepakatan atau kesepakatan dan kesepakatan beli antara bank dan klien. Pembiayaan dengan akad ini meliputi pembiayaan murabahah, istishna, dan salam.
- b. Pembiayaan bergantung pada pertukaran pengaturan spekulasi, khususnya kantor pembiayaan yang bergantung pada pengaturan usaha bank atau perjanjian dengan klien dengan proporsi pembagian manfaat yang disepakati bersama. Pembiayaan dengan akad ini mencakup pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
- c. Pembiayaan tergantung pada perjanjian pertukaran sewa dan beli, yang merupakan kantor pembiayaan yang bergantung pada kesepakatan atau kesepakatan sewa atau sewa beli antara bank dan klien. Pembiayaan ini mencakup pembiayaan ijarah (sewa) dan ijarah memuntahkan bittamlik (sewa beli).
- d. Pembiayaan tergantung pada kredit dan pengaturan pertukaran, khususnya kantor pembiayaan tergantung pada kesepakatan di muka atau pengaturan di muka antara bank dan klien. Pembiayaan akad ini disebut qardh.

b. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perkeonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembiayaan dapat memperluas utilitas modal/tunai

Para penabung menyimpan uang mereka dalam organisasi moneter. Uang dalam tingkat tertentu diperluas kepraktisannya oleh organisasi moneter. Pelaku bisnis menghargai pembiayaan dari bank untuk memperluas atau meningkatkan bisnis mereka, terlepas dari apakah untuk penciptaan yang diperluas, pertukaran, untuk upaya pemulihan, atau upaya untuk membangun efisiensi besar-besaran.

2. Pembiayaan membangun kegunaan sesuatu

Pembuat dengan bantuan dana dapat membuat bahan jadi sehingga kegunaan bahan-bahan tersebut meningkat, misalnya memperluas kegunaan kelapa menjadi kopra dan kemudian menjadi minyak kelapa atau minyak goreng.

3. Pembiayaan membangun arus dan lalu lintas uang tunai

Dengan pembiayaan yang dialihkan melalui pencatatan keuangan, para pelaku bisnis mendorong toko bunga tambahan dan sebagainya seperti cek, bilyet giro, dll melalui pembiayaan.

4. Pembiayaan meningkatkan semangat bisnis daerah setempat

Para visioner bisnis secara konsisten akan berhubungan dengan bank untuk mendapatkan bantuan modal untuk membangun bisnis mereka. Bantuan moneter yang didapat oleh para visioner bisnis dari perbankan ini kemudian digunakan untuk memperluas volume dan kegunaan bisnis.

5. Pembiayaan sebagai instrumen kesehatan moneter

Dalam kondisi keuangan yang buruk, langkah-langkah kemandirian pada dasarnya ditujukan pada upaya untuk mengendalikan ekspansi, meningkatkan perdagangan, memulihkan kantor dan memenuhi kebutuhan dasar individu. Untuk menentukan perkembangan pembengkakan dan lebih mengejutkan lagi untuk bisnis, perputaran uang, pembiayaan bank memainkan peran penting. Judul pembiayaan harus diarahkan oleh bagian-bagian dari batasan subyektif, khusus untuk bidang-bidang yang bermanfaat dan bidang-bidang kebutuhan yang secara langsung mempengaruhi panggilan individu.

6. Sebagai perancah untuk memperluas pembayaran publik

Para pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan jelas berupaya untuk mengembangkan usahanya. Kenaikan dalam bisnis menyiratkan kenaikan manfaat atau gaji. Dengan gaji yang terus meningkat, tugas organisasi akan terus berkembang. Kemudian lagi, pembiayaan dialihkan untuk memperkuat latihan tarif ekstra akan membawa perdagangan asing ekstra bagi negara.

7. Sebagai instrumen hubungan moneter di seluruh dunia

Perusahaan kredit dan pembiayaan tidak hanya bekerja di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Negara-negara kaya atau kuat secara finansial, untuk persekutuan antar negara, memberikan banyak bantuan kepada negara-negara

berkembang atau agraris. Bantuan ini tercermin sebagai pengakuan bantuan untuk kondisi tertentu. Melalui bantuan pembiayaan antar negara yang istilahnya sering disebut G to G (Government to Government), hubungan antara negara pemberi (shahibul mal) dan penerima manfaat (mudharib) akan semakin erat, terutama dalam hubungan moneter dan pertukaran.

c. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan menurut syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam.⁴Selain itu tujuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan terdapat dua fungsi yaitu :

1. *Profitability*

Yaitu untuk memperoleh keuntungan baik berupa margin jual beli (murabahah, salam, dan istishna') dan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Pada bank syariah selain dari pada pendapatan keuntungan, harus juga ada kemaslahatan atau kesejahteraan antara kedua pelaku yang berakad.

2. *Safety*

Keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan skripsi saya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT

⁴Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan : FEBI UINSU PRESS, 2018), hlm. 9-10

Asam Jawa, diantaranya adalah penelitian oleh Joko Budiono (2018)⁵, Penelitian Fitria Ratna Wulan (2018)⁶, Penelitian Hasnira (2017)⁷, Penelitian Angga Prabowo (2017)⁸, Penelitian Ahmad Pardi Pansuri Hrp (2018)⁹, Penelitian Ulfa Septia Siahaan (2018)¹⁰, Penelitian Fandi Achmad (2019)¹¹, dan Jurnal Nurlaila Hanum (2017)¹²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Joko Budiono (2018)	<i>Pembiayaan iB Multiguna Di</i>	Menggunakan metode penelitian	Produk pembiayaan iB multiguna adalah produk

⁵ Joko Budiono, *Prosedur Pembiayaan iB Multiguna Di Bank Syariah Kcps Magelang*. (Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Semarang, 2018)

⁶Fitria Ratna Wulan. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Studi Pada Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. (Universitas Islam Negeri Raden Inten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Lampung, 2018).

⁷Hasnira, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. (Universitas Islam Negeri Alauddin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Makassar, 2017)

⁸Angga Prabowo, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Lampung, 2017)

⁹Ahmad Pardi Pansuri Hrp, *Penerapan Pembiayaan Murabahah iB Serbaguna Profesional Pada Bank Sumut Syariah*. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Medan, 2018)

¹⁰Ulfa Septia Siahaan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Masyarakat Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun*. (Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Medan, 2018).

¹¹Fandi Achmad, *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi pada BPRS Bandar Lampung)*. (UIN Raden Inten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Lampung, 2019).

¹²Nurlaila Hanum, 2017 “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera Kota Langsa” *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No.2 <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/325> diakses pada 04 Maret 2021.

		<i>Bank Jateng Syariah Kcps Magelang.</i>	kualitatif.	bersifat konsumtif dengan prosedur mudah yang dimiliki oleh Bank Jateng Syariah dengan menggunakan akad <i>murabahah bil wakalah</i> yang berguna untuk membeli suatu barang yang diinginkan oleh nasabah dengan ketentuan barang tersebut halal dan menurut syariat.
2	Fitria Ratna Wulan (2018)	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Bandar Lampung).</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Secara parsial, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton. Berdasarkan uji analisis simultan pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Kedaton.

3	Hasnira (2017)	<i>Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif.	Secara simultan dan parsial pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.
4	Angga Prabowo (2017)	<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran).</i>	Dalam Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder.	Pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, sedangkan tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi.
5	Ahmad Pardi Pansuri Hrp (2018)	<i>Penerapan Pembiayaan Murabahah iB Serbaguna Profesional Pada Bank Sumut Syariah.</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penerapan akad murabahah dalam pembiayaan ini terdapat beberapa tahapan yaitu : Pertama, Syarat permohonan pembiayaan. Kedua, verifikasi permohonan pembiayaan.

				Ketiga, prosedur pencairan pembiayaan termasuk melakukan pengecekan terhadap agunan. Keempat, pengadaan barang. Kelima, lunas maju. Keenam, perhitungan margin.
6	Ulfa Septia Siahaan(2018)	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Masyarakat Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun.</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang didapat melalui observasi dan penyebaran kuisisioner.	Variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif signifikan, tingkat pendidikan pengaruh negatif tidak signifikan dan tabungan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Secarasimultan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat.
7	Fandi Achmad (2019)	<i>Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui	Pembiayaan konsumtif bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya konsumerisme masyarakat.

		<i>Konsumerisme Masyarakat (Studi pada BPRS Bandar Lampung)</i>	wawancara dan penyebaran kuisioner.	
8	Nurlaila Hanum (2017)	<i>Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera Kota Langsa.</i>	Menggunakan dua metode yaitu analisis regresi sederhana untuk meneliti tingkat pendapatan dan perilaku konsumsi, dan metode kualitatif untuk mendeskripsikan data yang terkumpul.	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

Perbedaan Penelitian Terdahulu :

Metode yang digunakan pada penelitian Pengaruh Pembiayaan *Ib Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa* adalah metode kuantitatif dan terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, Penelitian Joko Budiono (2018) *Pembiayaan *Ib* Multiguna di Bank Jateng Cabang Syariah Kcps Megelang* dan Penelitian Ahmad Pardi Pansuri Hrp (2018) *Penerapan Pembiayaan Murabahah *iB* Serbaguna Profesional Pada Bank Sumut Syariah*, dimana kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut variabel penelitian, terdapat perbedaan antara penelitian *Pengaruh Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa* dengan penelitian terdahulu, dimana pada penelitian ini terdapat variabel Pembiayaan ib serbaguna berkelompok dan tingkat konsumsi. Sedangkan penelitian Fitri Ratna Wulan (2018) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)*, Penelitian Hasnira (2017) *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, Penelitian Angga Prabowo (2017) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran)*, Penelitian Ulfa Septia Siahaan (2018) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Masyarakat Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun*, Nurlaila Hanum (2017), *Jurnal (Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera Kota Langsa)*, dimana penelitian tersebut hanya terdapat variabel konsumsi dan tidak terdapat variabel pembiayaan yang ada di bank syariah terlebih pembiayaan ib serbaguna berkelompok. Sedangkan pada Penelitian Fandi Achmad (2019) *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi pada BPRS Bandar Lampung)*, perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak berfokus pada salah satu produk pembiayaan dan menganalisis dampak pembiayaan terhadap budaya konsumerisme masyarakat.

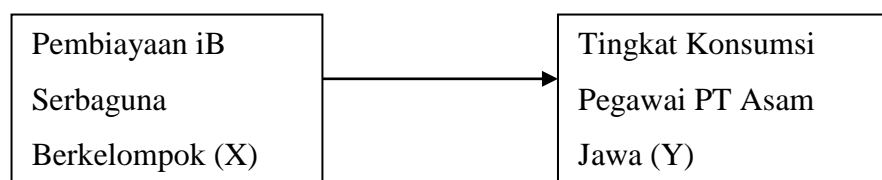
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dikembangkan paradigma penelitian yang merupakan alur proses berpikir dari kerangka pemikiran. Tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pembiayaan ib serbaguna berkelompok. Pembiayaan ib serbaguna berkelompok memiliki hubungan linier terhadap tingkat konsumsi

pegawai PT Asam Jawa. Artinya pembiayaan yang diperoleh para pegawai akan mempengaruhi struktur pengeluaran para pegawai diantaranya tingkat konsumsi. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³ Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis nol (H_0). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a = Terdapat pengaruh Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok terhadap pemenuhan tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok terhadap pemenuhan tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa.

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2005), hlm.51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suriasumantri seperti yang dikutip oleh Sugiyono metode penelitian adalah cara tempuh untuk mendapatkan data yang akurat dan representative.¹ Sedangkan menurut Darmadi, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis.

Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok terhadap pemenuhan tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai Maret 2021 . Penelitian ini dilakukan di PT Asam Jawa Medan. Pemilihan periode penelitian dengan pertimbangan ketersediaan data aktual dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara langsung maupun kuesioner atau berupa catatan dan dokumen dari PT Asam Jawa Medan.

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm.88.

²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 153

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang atau subjek yang jumlah dan kualitasnya dikendalikan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat keputusan. Dalam pemeriksaan ini, masyarakat adalah seluruh perwakilan PT Asam Jawa yang menggunakan administrasi pembiayaan Grup Multiguna Ib sebanyak 113 orang.

2. Sampel

Teladan penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh penduduk. Dimana setiap unit contoh (responden) dalam penyelidikan ini ditegaskan hanya memiliki satu kesempatan untuk melengkapi polling. Hal ini untuk menghindari kesalahan karena redundansi dalam berbagai informasi. Untuk mengikuti tes dalam penelitian ini menggunakan resep slovin.

$$n = \frac{N}{(N(d)^2 + 1)}$$

Dimana :

n = sampel

N = populasi

d= nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

Catatan : tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 1%, 5%, 10% (dapat dipilih olehpeneliti).³

³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 158

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh :

$$n = \frac{113}{(113(0,05)^2) + 1} = \mathbf{88}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang responden yang merupakan pegawai PT Asam Jawa yang menggunakan jasa pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *probability sampling*. *Probability sampling* menunjukkan bahwa semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan (*probability*) yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁴

Teknik *probability sampling* yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* (metode acak sederhana) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Pelaksanaan sampel random sampling disebabkan karena anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil merupakan pegawai tetap di PT Asam Jawa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, yang memiliki peran penting karena dari sumber itulah informasi dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang dibutuhkan dalam data primer yaitu data mengenai prosedur pembiayaan Ib serbaguna berkelompok dan tingkat konsumsi pegawai.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ke delapan belas, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.51

- b. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang dibutuhkan dalam data sekunder yaitu mengenai data jumlah pegawai PT Asam Jawa yang menggunakan pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data primer, sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung terhadap objek penelitian, baik melalui wawancara langsung maupun kuesioner. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset ke PT Asam Jawa dan membagikan kuisisioner yang memuat beberapa pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti dan diberikan kepada sekelompok orang yang menjadi responden dalam rangka memperoleh data.

Adapun data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai pada sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang (responden) atas suatu kejadian atau pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuisisioner. Berikut adalah skala likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel3.1

Nilai Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Definisi Operasional

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok (X_1).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan ‘Y’. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa (Y_1).

Tabel3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1	Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok (X)	Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok ialah pembiayaan yang membantu untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif dengan menggunakan akad murabahah.	1. Persyaratan Pembiayaan 2. Proses pembiayaan 3. Sistem Pembayaran 4. Margin 5. Jaminan	2 2 2 2 2
2	Tingkat Konsumsi (Y)	Tingkat Konsumsi yaitu seberapa besar kebutuhan manusia dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga didasarkan pada tata hubungan dan tanggungjawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer, sekunder serta tersier.	1. Konsumsi kebutuhan primer 2. Konsumsi kebutuhan sekunder 3. Konsumsi kebutuhan tersier	4 3 3

G. Analisis Data

Pemeriksaan ini menggunakan informasi, yaitu tempat dimana informasi yang digunakan dalam penelitian ini membedah apakah ada pengaruh antara variabel pembiayaan dengan penggunaan PT Asam Jawa. Pengujian ini menggunakan strategi investigasi langsung dasar menggunakan Software

Statistical Package For The Social Science (SPSS) adaptasi 20 dan Microsoft Excel 2007. Teknik berikut digunakan dalam memecah informasi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Legitimasi atau validitas adalah sejauh mana instrumen estimasi dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji legitimasi merupakan tindakan yang menunjukkan derajat legitimasi suatu instrumen. Instrumen substansial memiliki legitimasi yang tinggi. Jadi suatu informasi dikatakan substansial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian lagi, instrumen yang metodenya kurang legitim itu memiliki legitimasi yang rendah. Uji legitimasi digunakan untuk menentukan bidang hal dalam daftar pertanyaan dalam suatu variabel.

Validitas adalah tingkat kepastian antara informasi yang terjadi pada artikel dan informasi yang dirinci oleh analisis. Dengan demikian informasi yang diungkapkan adalah informasi yang tidak kontras antara informasi yang dirinci dengan informasi yang benar-benar terjadi pada objek pemeriksaan

b. Uji kualitas yang tak tergoyahkan

Uji kualitas tak tergoyahkan (dependability) adalah kemantapan dan konsistensi responden dalam mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan pertanyaan yang didalangi dalam struktur survei, penting untuk menguji kualitas tak tergoyahkan. Kualitas mutlak dari variabel build seharusnya dapat diterima jika memiliki nilai Cronbach'ssalphadia di atas 60. Untuk mengetahui survei tersebut dapat diandalkan, itu akan diselesaikan dengan menguji kualitas murni polling dengan bantuan program SPSS PC. Berikutnya adalah tingkat kualitas tak tergoyahkan yang bergantung pada nilai Alpha:

Tabel 3.3

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0.20	Kurang Reliabel
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s.d 0,80	Reliabel
0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk mendeteksi apakah nilai-nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari pengujian histogram dan pengujian normal *p-plot* secara lebih jelasnya dapat dilihat menggunakan *Kolmogorov-Sminov*. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar 0,05.

4. Uji Model Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁵ Model analisis regresi linier sederhana tersebut dapat disusun persamaan atau fungsi seperti di bawah ini :

$$K = a + bP$$

Keterangan :

K : Tingkat Konsumsi

⁵Sunyoto, *Praktik SPSS* (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), hlm.121

- P : Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok
- b : Koefisien Regresi
- a : Konstanta

5. Hipotesis

Teori adalah definisi sementara dari sesuatu yang dibuat untuk memperjelasnya dan juga dapat mengarahkan/mengarahkan pemeriksaan lebih lanjut. Pengujian spekulasi dilakukan untuk menguji teori yang diajukan diakui atau ditolak.

a. uji t (Individu Signifikan)

Uji-T (Individual Significance) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh faktor bebas terikat secara bebas. Dengan asumsi $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diakui dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh yang besar antara variabel otonom dan variabel terikat. Selain itu, dengan asumsi $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_o diakui, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak terdapat pengaruh kritis oleh variabel pembiayaan iB Multiguna Group yang berpengaruh signifikan terhadap derajat utilisasi perwakilan PT Asam Jawa atau tidak. Mengingat nilai t cek t tabel:

1. Dengan asumsi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{pengukuran} > 0,05$, H_o ditolak dan H_a diakui, yang berarti ada pengaruh variabel otonom terhadap variabel terikat.
2. Dengan asumsi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{pengukuran} < 0,05$, H_o diakui dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel otonom terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinan Ragam (R^2)

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengukur kapasitas variabel otonom dalam memperjelas variabel terikat. Nilai koefisien determinan yang layak untuk memperjelas kapasitas variabel otonom terhadap variabel terikat adalah $>$ setengah. Nilai koefisien kepastian antara 0 sampai 1. Jika koefisien kepastian bernilai 0 (nol), berarti faktor bebas pasti tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika koefisien penjaminan semakin mendekati 1 (satu), dapat dikatakan bahwa variabel terikat lebih dari 2 (dua), maka pada saat itu koefisien yang digunakan adalah R square.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan PT Asam Jawa

PT Asam Jawa adalah perusahaan swasta besar yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pembuatan mekanik dari barang-barang manor kelapa sawit yang menghasilkan minyak kelapa sawit, kreasi ini kemudian dijual di pasar lokal. PT Asam Jawa adalah bisnis besar milik pribadi yang digeluti dengan perkebunan kelapa sawit. juga, menyiapkan tanaman. Minyak sawit diolah menjadi CPO dan Kernel yang ditawarkan kepada pelanggan. Pembeneran pemberian nama Asam Jawa pada organisasi ini adalah karena pada saat merinci nama tersebut, diadakan silaturahmi di Kota Asam Jawa, Kecamatan Kota Pinang. Organisasi ini memiliki pusat administrasi di Medan, sedangkan wilayah peternakan dan pabrik terletak di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu.

Organisasi ini dibentuk dalam struktur UU Penanaman Modal Negara No. 6 Tahun 1968 dan No. 12 Tahun 1970, dan organisasi ini didirikan berdasarkan akta notaris no. 37 tanggal 16 Januari 1982 dan akta no. 53 tanggal 24 Oktober 1983 dihadapan Notaris Bambang Armino Pulungan, SH di Medan. Kemudian pada saat itu disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-3259 HT.01 Tahun 1984 tanggal 6 Juni 1984 yang diumumkan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 62 tanggal 3 Agustus 1984. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian untuk keadaan ini Dirjen Perkebunan, maka organisasi peternakan PT Asam Jawa diumumkan sebagai sebuah rumah besar milik negara, sedangkan legitimasi usahanya sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan surat pengesahan tetap dari Badan Koordinasi Penanaman Modal

Dalam Negeri No. 261/1/PMDN/1983 dengan nomor proyek 1113115–13669 tanggal 13 Desember 1983. Dengan sahnya, organisasi ini benar-benar mulai menipis Lahan tersebut sejak tahun 1982 di Imas Tumbang tentunya juga bisa disebut Pembukaan Lahan, mengingat lahan yang sebenarnya sekarang berada di atas lahan gambut yang sangat kering dan umumnya tidak memiliki penghalang kritis dalam administrasinya. Organisasi ini mengembangkan peternakan kelapa sawitnya dengan sistem swakelola, menyiratkan bahwa perkebunan dikelola oleh organisasi yang sebenarnya dan secara langsung disertakan, mulai dari materi, pembiayaan hingga kesepakatan.

2. Gambaran Umum PT Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akta Notaris Rusli No.22 sebagai Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Susunan Pokok Bank Pembangunan Daerah, maka jenis usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai Peraturan Daerah Tk.I Sumatera Utara No.5 Tahun 1965, dengan modal dan penawaran yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tk.I. dengan DPRD Tk.II Sumatera Utara. Kemudian, pada saat itu berkembang sesuai dengan kebutuhan, pada tanggal 16 April 1999 akta kuasa diubah menjadi Perseroan Terbatas yang dibuktikan dengan Akta Pendirian Terbatas No. 38/1999 Notaris Alina Hanum Nasution, SH yang didukung oleh Menteri Keadilan Republik Indonesia Nomor .C-8224HT.01.01/1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999. Telah dikemukakan alasan perubahan surat kuasa yang lalu. dalam pedoman wilayah Tk.1 Sumatera Utara No.2/1999. Sesuai dengan persyaratan dan penyempurnaan yang dihasilkan dengan Akta No. 31 tanggal 31 Desember 1999.

Strategi dan pemikiran untuk membangun Unit Usaha Syariah bergantung pada selangit premium individu di Sumut untuk mendapatkan administrasi berbasis syariah dan telah menghasilkan waktu yang lama di kalangan Bank Sumut, terutama sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang

memberikan keleluasaan kepada Bank Konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah, karena keadaan darurat keuangan pada tahun 1987. Selain Bank Sumut yang membuka Divisi Usaha Syariah, Bank Konvensional, misalnya, Bank Sumut juga berperan dalam pembukaan Unit/Divisi Usaha Syariah Pemikiran dan pembicaraan untuk mendirikan unit/bagian khusus syariah ini sebenarnya sudah cukup lama berkembang di kalangan mitra PT Bank Sumut, khususnya para pimpinan dan hakim, khususnya sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberi kesempatan kepada bank tradisional untuk mendirikan unit khusus Syariah. Pondasi Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada budaya ketat individu Sumatera Utara, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menyelesaikan pelajaran di segala bidang kehidupan, mengingat untuk bidang keuangan.

Pondasi Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada pola hidup masyarakat Sumatera Utara yang tegas, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menyelesaikan pelajaran di bidang kehidupan, khususnya dalam investigasi keuangan. Kewajiban membangun Unit Usaha Syariah semakin membumi menyusul terbitnya Fatwa MUI tentang pendapatan bank yang haram. Jelas, Fatwa MUI akan secara signifikan mendesak kelompok umat Islam untuk membuat administrasi perbankan bergantung pada standar Syariah.

Hasil review yang dilakukan di delapan komunitas perkotaan Sumatera Utara menunjukkan bahwa premi masyarakat dalam administrasi Bank sangat tinggi, khususnya 70% untuk tingkat premi dan lebih dari setengah untuk keinginan untuk mengakuisisi Perbankan Syariah. 2 Kantor Cabang Syariah (KCSy), tepatnya KCSy Medan dan Padang Sidempuan. Kemudian, pada saat itu pada tanggal 26 Desember 2005 dibuka tambahan KCSy Tebing Tinggi diikuti oleh KCSy Stabat pada tanggal 26 Desember 2006. Apalagi pada tahun 2007, Bank Sumut telah membuka administrasi Syariah (Officer Chanelling) di 66 unit kantor cabang reguler lainnya.

PT. Bank Sumut KCSy Medan resmi dibuka pada tanggal 4 November 2004. Berdasarkan izin dari BI No. 6/DPIP/PRZ/Mdn tanggal 18 Oktober 2004. Bank Sumut melalui standar administrasi perbankan syariah yang terlindungi, wajar dan biasanya menguntungkan serta diawasi dengan ahli dan dapat diandalkan.

Salah satu item pembiayaan yang ditawarkan Bank Sumut adalah pembiayaan multiguna *ib gathering*. *ib Multipurpose Group Financing* adalah salah satu kantor pembiayaan dari Bank Sumut Syariah melalui pemberian aset untuk berbagai tujuan yang boros/usaha/modal kerja dengan standar jual beli (*murabahah*) yang diharapkan untuk perwakilan dari satu kantor atau organisasi yang telah membuat *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan PT. Bank Sumut UUS jika *finance* di PT. Bank Syariah Sumatera Utara. Pembiayaan ini dapat membantu perwakilan dengan memenuhi kebutuhan administrasi yang boros seperti bahan bangunan untuk desain ulang rumah, kepemilikan kapal penjelajah, biaya pernikahan, dan perlengkapan rumah.

Bank Sumut Syariah memberangkatkan item *ib Multiguna Berkelompok Ketergantungan* pada perbankan syariah agar lebih agresif dan cepat membina. Item *advance* memiliki peran yang signifikan bagi Bank Sumut Syariah dalam memasuki dan menguasai pasar yang terus berkembang, pembiayaan ini merupakan salah satu item pembiayaan nasabah yang dapat menjawab permasalahan daerah sekaligus memperluas pengembangan bank secara keseluruhan.

Atap aset normal di Bank Sumut Syariah untuk pembiayaan *ib multiguna* semacam ini berkisar dari Rp. 5 juta menjadi Rp. 500 juta. Sementara itu, sesuai dengan persyaratan untuk mengajukan pembiayaan, Bank Umum Syariah Sumatera Utara memberikan kebutuhan mendasar, khusus klien yang direncanakan harus warga negara Indonesia, memiliki gaji tetap tidak kurang dari dua tahun dan jangka waktu tidak kurang dari 21 tahun. Sedangkan batas penggantian paling ekstrim untuk pembiayaan adalah 55 tahun untuk perwakilan

dan 60 tahun untuk visioner bisnis atau pensiunan. Penghimpunan pembiayaan multiguna ib berjangka waktu selama 15 tahun bagi PNS, selain itu angsuran porsi dilakukan pada saat dilakukan angsuran santunan. Pembiayaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam pembiayaan IB multiguna kelompok, ada beberapa hal yang menjadi penanda dalam eksplorasi seperti pengaturan pembiayaan, kerangka angsuran, pendapatan keseluruhan, dan selanjutnya memastikan. Pemahaman pembiayaan mencakup semua pengaturan yang telah diselesaikan oleh dua pertemuan (bank dan klien) untuk mempertahankan pembiayaan. Sistem angsuran, karena pembiayaan multiguna ib dalam pertemuan nasabah (perwakilan) yang mengajukan pembiayaan, biasanya menggunakan sistem porsi melalui tunjangan kompensasi. Pendapatan bersih adalah sirkulasi manfaat yang telah diselesaikan oleh bank dan klien pada jam aplikasi yang mendasari untuk pembiayaan. Sedangkan jaminan biasanya berupa arsip penting, misalnya surat pernyataan perwakilan yang dapat disumpah pada jam penggunaan untuk pembiayaan.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dari penelitian yang diperoleh meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pendapatan tiap bulan, pengeluaran tiap bulanan jumlah tanggungan. Data ini diperoleh dari hasil pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada pegawai PT Asam Jawa pengguna pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok. Kuisisioner yang disebar kepada para pegawai PT Asam Jawa adalah sebanyak 88 kuisisioner dan yang dikembalikan tetap sebanyak 88 kuisisioner. Maka dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut

1. Umur

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Umur Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20 s/d 30 tahun	37	42%
31 s/d 40 tahun	40	45,5%
41 s/d 50 tahun	9	10,2%
>50 tahun	2	2,3
Total	88	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20 s/d 30 tahun sebanyak 37 orang atau 42%, kemudian untuk responden yang berusia 31 s/d 40 tahun berjumlah 40 orang atau 45,5%, kemudian untuk responden yang berusia 41 s/d 50 tahun berjumlah 9 orang atau 10,2%, kemudian untuk responden yang berusia >50 tahun berjumlah 2 orang atau 2,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh usia 31 s/d 40 tahun.

2. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	52	59,1%
Perempuan	36	40,9%
Total	88	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui tentang jenis kelamin responden yaitu menunjukkan jumlah responden laki-laki sebanyak 52 orang atau 59,1% dan perempuan sebanyak 36 orang atau 40,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah didominasi oleh laki-laki.

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang mahasiswa yang memiliki pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	34	38,6%
D1/D2/D3	28	31,8%
S1	20	22,7%
S2	6	6,9%
Total	88	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 34 orang atau 38,6%, untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir D1/D2/D3 sebanyak 28 orang atau 31,8%, untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 20 orang atau 22,7%, untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang atau 6,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA.

4. Pendapatan Tiap Bulan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang pendapatan tiap bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Pendapatan Tiap Bulan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Rp. 1.500.000 – Rp.3.000.000	41	46,6%

Rp. 3.100.000 – Rp.5.000.000	27	30,7%
Rp. 5.100.000 – Rp.7.000.000	11	12,5%
Rp. 7.100.000 – Rp. 10.000.000	9	10,2%
> Rp. 10.000.000	0	0
Total	88	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar Rp. 1.500.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 41 orang atau 46,6%, untuk responden yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar Rp. 3.100.000 – Rp.5.000.000 sebanyak 27 orang atau 30,7%, untuk responden yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar Rp. 5.100.000 – Rp.7.000.000 sebanyak 11 orang atau 12,5%, untuk responden yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar Rp. 7.100.000 – Rp.10.000.000 sebanyak 9 orang atau 10,2%, untuk responden yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar > Rp. 10.000.000 sebanyak 0 orang atau 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki pendapatan tiap bulan sebesar Rp. 1.500.000 – Rp.3.000.000.

5. Pengeluaran Tiap Bulan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang pengeluaran tiap bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Pengeluaran Tiap Bulan

Pengeluaran Tiap Bulan	Frekuensi	Persentase
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	5	5,7%

Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000	18	20,5%
Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000	26	29,5%
Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000	25	28,4%
> Rp. 5.000.000	14	15,9%
Total	88	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengeluaran tiap bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 5 orang atau 5,7%, untuk responden yang memiliki pengeluaran tiap bulan sebesar Rp. 2.100.000 – Rp. 3.100.000 sebanyak 18 orang atau 20,5%, untuk responden yang memiliki pengeluaran tiap bulan sebesar Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 26 orang atau 29,5%, untuk responden yang memiliki pengeluaran tiap bulan sebesar Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 25 orang atau 28,4%, untuk responden yang memiliki pengeluaran tiap bulan sebesar >Rp. 5.000.000 sebanyak 14 orang atau 15,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki pengeluaran tiap bulan sebesar Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000.

6. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tentang jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase
0 – 3 Orang	48	54,6%
4 – 5 Orang	27	30,7%
> 5 Orang	13	14,7%
Total	88	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan 0-3 orang sebanyak 48 orang atau 54,6%, untuk responden yang memiliki jumlah tanggungan 4-5 orang sebanyak 27 orang atau 30,7%, untuk responden yang memiliki jumlah tanggungan >5 orang sebanyak 13 orang atau 14,7%,. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 0-3 orang.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisa ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan kecendrungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok) terhadap variabel dependen (Tingkat Konsumsi). Data-data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini :

a. Variabel Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok

Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok diukur dengan menggunakan pernyataan berskala Likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), diuji dengan 10 butir pernyataan yaitu persyaratan pembiayaan, proses pembiayaan, sistem pembayaran angsuran, margin keuntungan, dan jaminan pembiayaan.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok (X)

Item Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu - Ragu		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PSB1	0	0	0	0	9	8%	33	29%	46	40%
PSB2	0	0	2	2%	10	9%	39	34%	37	33%
PSB3	0	0	3	3%	11	10%	37	33%	37	33%

PSB4	0	0	1	1%	13	11%	42	37%	32	28%
PSB5	0	0	2	2%	13	11%	32	28%	41	36%
PSB6	0	0	1	1%	8	7%	34	30%	45	40%
PSB7	0	0	3	3%	11	10%	39	34%	35	31%
PSB8	0	0	4	4%	13	11%	34	30%	37	33%
PSB9	0	0	1	1%	14	12%	42	37%	31	27%
PSB10	0	0	1	1%	16	14%	42	37%	29	26%
Rata-rata	0	0	2	2%	12	10%	37	33%	37	33%

Sumber : Hasil Penelitian (Data Dioalah)

Keterangan :PSB (Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok (X) untuk item pernyataan pertama (PSB1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 40% (sangat setuju) dan frekuensi terendah 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kedua (PSB2) menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan ketiga (PSB3) menunjukkan frekuensi tertinggi 33% (setuju dan sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan keempat (PSB4) menunjukkan frekuensi tertinggi 37% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kelima (PSB5) menunjukkan frekuensi tertinggi 36% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan keenam (PSB6) menunjukkan frekuensi tertinggi 40% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan ketujuh (PSB7) menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kedelapan (PSB8) menunjukkan frekuensi tertinggi 33% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kesembilan (PSB9) menunjukkan frekuensi tertinggi 37% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kesepuluh (PSB10) menunjukkan frekuensi tertinggi 37% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan rata-rata diatas diperoleh nilai tertinggi dari frekuensi pernyataan adalah nilai sangat setuju dengan nilai 46 dan persentase 40%.

b. Variabel Tingkat Konsumsi

Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompokdiukur dengan menggunakan pernyataan berskala Likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), diuji dengan 10 butir pernyataan yaitu konsumsi kebutuhan primer, konsumsi kebutuhan sekunder, dan konsumsi kebutuhan tarsier.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Tingkat Konsumsi (Y)

Item Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu - Ragu		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TKP1	0	0	2	2%	3	3%	36	32%	47	41%
TKP2	0	0	2	2%	4	4%	26	23%	56	50%
TKP3	0	0	2	2%	9	8%	38	33%	39	34%
TKP4	0	0	0	0	11	10%	31	27%	46	40%
TKP5	0	0	2	2%	11	10%	41	36%	34	30%
TKP6	0	0	0	0%	10	9%	34	30%	44	39%
TKP7	0	0	0	0%	5	4%	48	42%	35	32%
TKP8	0	0	1	1%	13	11%	37	33%	37	33%
TKP9	0	0	1	1%	15	13%	42	37%	30	26%
TKP10	0	0	3	3%	10	9%	36	32%	39	34%
Rata-rata	0	0	1	1%	9	%	40	33%	41	36%

Sumber : Hasil Penelitian (Data Dioalah)

Keterangan :TKP (Tingkat Konsumsi Pegawai)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel tingkat konsumsi (Y) untuk item pernyataan pertama (TKP1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41% (sangat setuju) dan frekuensi terendah 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kedua (TKP2) menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan ketiga (TKP3) menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan keempat (TKP4)

menunjukkan frekuensi tertinggi 40% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kelima (TKP5) menunjukkan frekuensi tertinggi 36% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan keenam (TKP6) menunjukkan frekuensi tertinggi 39% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan ketujuh (TKP7) menunjukkan frekuensi tertinggi 42% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kedelapan (TKP8) menunjukkan frekuensi tertinggi 33% (setuju/sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kesembilan (TKP9) menunjukkan frekuensi tertinggi 37% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Untuk pernyataan kesepuluh (TKP10) menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan rata-rata diatas diperoleh nilai tertinggi dari frekuensi pernyataan adalah nilai sangat setuju dengan nilai 56 dan persentase 50%.

5. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung atau nilai pearson corellation dengan nilai r tabel. Dengan kriteria, apabila r hitung $>$ dari r tabel maka butir pernyataan dari kuisisioner dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 20 dimana hasil validitas dari pernyataan dapat dilihat berdasarkan output SPSS dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson).

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Validitas
	X1.1	0,535	0,1765	Valid
	X1.2	0,767	0,1765	Valid
	X1.3	0,820	0,1765	Valid

Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok (X1)	X1.4	0,792	0,1765	Valid
	X1.5	0,585	0,1765	Valid
	X1.6	0,629	0,1765	Valid
	X1.7	0,736	0,1765	Valid
	X1.8	0,800	0,1765	Valid
	X1.9	0,797	0,1765	Valid
	X1.10	0,537	0,1765	Valid
Tingkat Konsumsi Pegawai (Y)	Y.1	0,312	0,1765	Valid
	Y.2	0,519	0,1765	Valid
	Y.3	0,616	0,1765	Valid
	Y.4	0,527	0,1765	Valid
	Y.5	0,601	0,1765	Valid
	Y.6	0,640	0,1765	Valid
	Y.7	0,626	0,1765	Valid
	Y.8	0,597	0,1765	Valid
	Y.9	0,577	0,1765	Valid
	Y.10	0,630	0,1765	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel X1 dan Y menghasilkan nilai r hitung > dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah 88 responden. Artinya seluruh pernyataan variabel X1 dan Y yang digunakan dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukur dapat menunjukkan akurasi dan konsistensi butir pertanyaan. Untuk menguji reliabilitas data digunakan pengukur Cronbach Alpha karena instrument penelitian ini berbentuk angket. Cronbach Alpha merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai Cronbach Alpha minimal 0,60. Uji reliabilitas

dalam penelitian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang memiliki validitas, untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi, walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda, atau dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang serupa.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok (X1)	0,774 > 0,600	Reliabel
Tingkat Konsumsi Pegawai(Y)	0,753 > 0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas semua variabel adalah reliabel karena memiliki Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,600 seperti terlihat pada Tabel 4.10 dengan demikian, setiap pernyataan pada kuisioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnof (KS), grafik histogram dan *P-Plot of Regression Standardized Residual*. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak, dengan asumsi, apabila nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.77996215
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

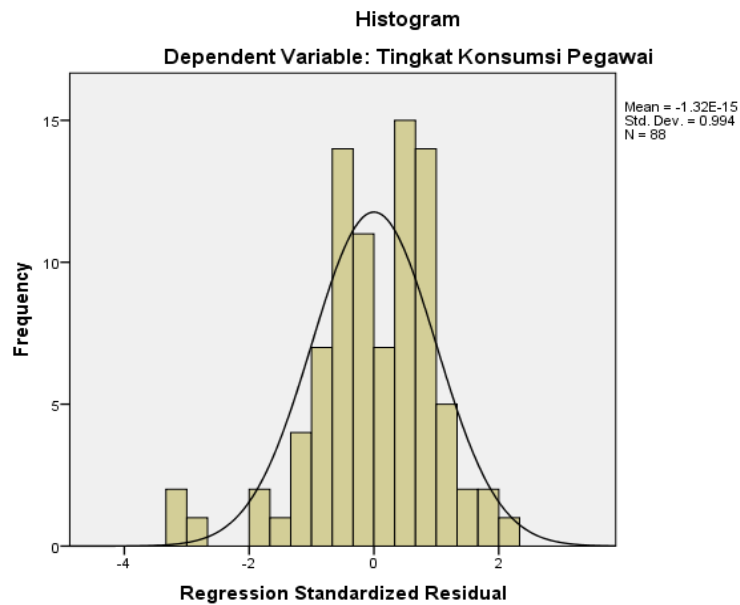
b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

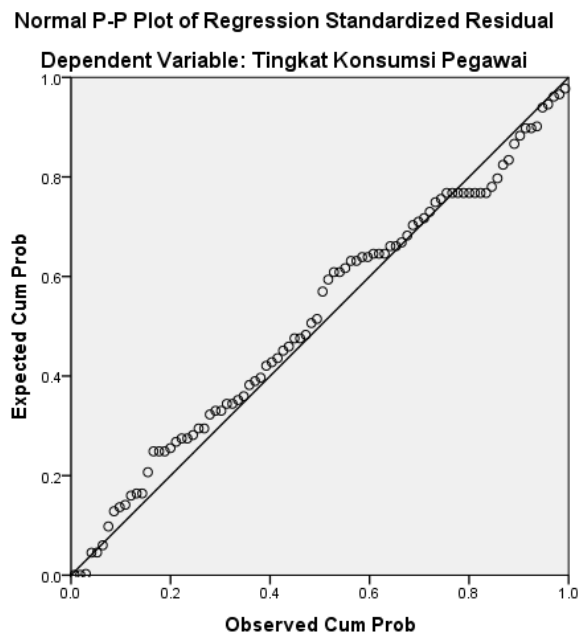
Pada tabel 4.11 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0,498 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Gambar 4.2
Garis Normal P-plot



Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tampilan output pada gambar 4.1 dan 4.2 dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola

distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	17.378	2.306		7.535	.000			
1 Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok	.612	.054	.774	11.352	.000	.774	.774	.774

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Pegawai

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

- Pada Pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- Pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mencari nilai t_{tabel} harus dapat menghitung derajat kebebasan. Ketentuan dalam menghitung derajat kebebasan yaitu : $n-k$

Ket :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel (bebas + terikat)

Pada penelitian ini, sampel berjumlah 88 orang dan jumlah variabel adalah 2. Sehingga derajat kebebasan (df) : $88-2 = 86$. Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 1,66277.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai sig Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 11,352 > t_{table} 1,66277$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa.

b. Uji Determinant (R^2)

Uji determinant digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.774 ^a	.600	.595	2.79608	.600	128.858	1	86	.000

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh angka R Square sebesar 0,600 atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok berpengaruh sebesar 60% terhadap tingkat konsumsi pegawai di PT Asam Jawa sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

Std. Error of the Estimate (SEE) sebesar 2,79608. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependent.

8. Analisis Model Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Model Regresi Sederhana

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	17.378	2.306		7.535	.000			
	Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok	.612	.054	.774	11.352	.000	.774	.774	.774

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Pegawai

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$TKP = 17,378 + 0,612PSB$$

Penjelasan:

TKP : Tingkat Konsumsi Pegawai

a : konstanta

b : Koefisien Regresi

PSB : Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok

Adapun interpretasi dari persamaan $TKP = 17,378 + 0,612PSB$:

1. Konstanta sebesar 17,378 artinya jika tingkat konsumsi pegawai pada Bank Sumut Syariah cabang Katamso Medan nilainya konstan, maka variabel Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok nilainya adalah 17,378 satuan.
2. Kenaikan Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok di Bank Sumut Syariah cabang Katamso Medan juga mempengaruhi tingkat konsumsi pegawai. Koefisien regresi variabel Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok di Bank Sumut Syariah cabang Katamso Medan sebesar 0,612 artinya jika variabel Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok di Bank Sumut Syariah cabang Katamso Medan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel tingkat konsumsi pegawai mengalami peningkatan sebesar 0,612 satuan, koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok di Bank Sumut Syariah cabang Katamso Medan dan tingkat konsumsi pegawai.

B. Pembahasan Penelitian

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan mempengaruhi tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa. Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 11,352, nilai ini lebih besar dari tabel 1,66277 dengan nilai t sig $0,000 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa.

Menurut hasil analisis yang melibatkan data kuisioner dari 88 orang responden pengaruh yang ditimbulkan oleh pembiayaan ib serbaguna berkelompok kepada nasabah bersifat positif, artinya semakin besar jumlah

Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Syariah Cabang Katamso Medan maka semakin meningkatkan tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa. Berdasarkan data responden usia pegawai yang bekerja di dominasi usia produktif yakni usia 31-40 tahun sebanyak 45,4%, jenis kelamin pegawai didominasi oleh pegawai laki-laki sebanyak 59,1%, tingkat pendidikan terakhir para pegawai didominasi lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 38,6%, rata-rata pendapatan para pegawai tiap bulan didominasi berkisar Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 46,6%, jumlah pengeluaran tiap bulan didominasi berkisar Rp. 3.100.000 – 4.000.000 sebanyak 29,5%, sedangkan jumlah tanggungan para pegawai didominasi berjumlah 0 – 3 orang sebanyak 54,6%. Menurut data responden dapat dilihat bahwa sebagian besar pendapatan para responden/pegawai digunakan untuk kebutuhan konsumsi, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pembiayaan ib serbaguna berkelompok di Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan berpengaruh terhadap konsumsi para pegawai PT Asam Jawa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes dimana tingkat konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula tingkat konsumsi masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandi Achmad yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya adalah pembiayaan konsumtif di bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya konsumsi masyarakat.¹

¹Fandi Achmad, *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi pada BPRS Bandar Lampung)*. (UIN Raden Inten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Lampung, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamsso Medan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa dengan arah hubungan yang positif signifikan.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien 0,612 yang diperoleh berdasarkan persamaan model regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan produk pembiayaan Ib serbaguna berkelompok kedepannya dapat lebih dikembangkan lagi dan dapat diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Medan sebagai salah satu pembiayaan bank syariah yang dapat membantu para nasabah dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.
2. Bagi pegawai yang menjadi nasabah pembiayaan ib serbaguna berkelompok hendaknya menggunakan pembiayaan ini untuk hal-hal yang bermanfaat dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang riil.
3. Bagi Bank Sumut Syariah Cabang Katamsso Medan, dalam menyalurkan pembiayaan ini akan meningkatkan kesejahteraan para pegawai karena kebutuhannya terpenuhi.
4. Bagi PT Asam Jawa dengan adanya pembiayaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan para pegawai dan dapat meningkatkan produktifitas kinerja para pegawai.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi nasabah, misalnya faktor keunggulan pembiayaan atau faktor variasi produk. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti kepuasan nasabah misalnya dengan melalui wawancara mendalam terhadap nasabah, atau mengambil sampel tidak hanya pada produk pembiayaan ib serbaguna berkelompok melainkan pada produk pembiayaan murabahah dan pembiayaan

konsumtif lainnya sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia.

6. Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang pembiayaan iB serbaguna berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pegawai PT Asam Jawa

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahannya. 2006. Departemen Agama RI. Bandung : CV Diponegoro.
- A. Karim, Adiwirman. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Pardi Pansuri Hrp. 2018. *Penerapan Pembiayaan Murabahah B Serbaguna Profesional Pada Bank Sumut Syariah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Medan.
- Angga Prabowo. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Kebagusan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Lampung)
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung : Alfabeta.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fandi Achmad, 2019. *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi pada BPRS Bandar Lampung)*. UIN Raden Inten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Lampung.
- Fitria Ratna Wulan. 2018. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Studi Pada Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Inten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Lampung.
- H. Abdul Wahab. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Alauddin University Press.

- Hasan Suryono. 2014. *Metode Analisis Statistik*. Yogyakarta : Penerbit Omba.
- Hasnira. 2017. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Makassar.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ilhamy, Muhammad Lathief. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan : FEBI UINSU Press.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Joko Budiono. 2018. *Prosedur Pembiayaan iB Multiguna Di Bank Syariah Kcps Magelang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Semarang.
- Kasmir. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mardani. 2016. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad Ikhsan Harahap, Rahmat Daim Harahap, 2019. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS*” At-Tijaroh : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam Vol. 5 No. 1. <http://194.31.53.129/index.php/attijaroh/article/view/1645> diakses pada 10 Maret 2021.
- Muhammad Yafiz, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan : FEBI UINSU Press.
- Nurlaila Hanum, 2017. “*Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudera Kota Langsa*” Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1

No.2 <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/325> diakses pada 04 Maret 2021.

Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU Press.

Rivai, Veitzal dan Andriana Permata Veitzal. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soemitra, Andri. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok : Kencana.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke Delapan Belas*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung : Alfabeta.

Suharsono, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Jakarta : Indeks.

Sunyoto, 2012. *Praktik SPSS*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Tarigan, Azhari Akmal. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU Press.

Ulfa Septia Siahaan, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Masyarakat Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun*. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Medan.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1498/EB.I/KS.02/02/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

23 Februari 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pimpinan PT Asam Jawa

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ulya Nabila Panggabean
NIM : 0503161077
Tempat/Tanggal Lahir : Natar, 21 Juni 1999
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : TEGAL BUNGUR, BANJAR NEGERI RT/05 RW/03 Kelurahan BANJAR NEGERI Kecamatan NATAR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Gajah Mada No.40, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai PT Asam Jawa

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Marliyah, M. Ag
NIP. 197601262003122003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 2

KUISIONER PENELITIAN**PENGARUH PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA BERKELOMPOK BANK SUMUT
SYARIAH CABANG KATAMSO MEDAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI
PEGAWAI PT ASAM JAWA**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian skripsi.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri Bapak/Ibu/Sdr dengan keadaan yang sebenarnya :

- | | | | |
|---------------------------|---|--|----------------------|
| a. Nama Responden | : | | |
| b. Umur | : | 1. 20 s/d 30 tahun
2. 31 s/d 40 tahun
3. 41 s/d 50 tahun
4. > 50 tahun | <input type="text"/> |
| c. Jenis kelamin | : | 1. Laki-Laki
2. Perempuan | <input type="text"/> |
| d. Pendidikan terakhir | : | 1. SMA
2. D1/D2/D3
3. S1
4. S2 | <input type="text"/> |
| e. Pendapatan tiap bulan | : | 1. Rp. 1.500.000 – Rp.3.000.000
2. Rp. 3.100.000 – Rp.5.000.000
3. Rp. 5.100.000 – Rp.7.000.000
4. Rp. 7.100.000 – Rp. 10.000.000
5. > Rp. 10.000.000 | <input type="text"/> |
| f. Pengeluaran tiap bulan | : | 1. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
2. Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000
3. Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000
4. Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000
5. > Rp. 5.000.000 | <input type="text"/> |
| g. Jumlah tanggungan | : | 1. 0 – 3 Orang
2. 4 – 5 Orang
3. > 5 Orang | <input type="text"/> |

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-Ragu (RG)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

B. VARIABEL PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA BERKELOMPOK

1. INDIKATOR PERSYARATAN PEMBIAYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Persyaratan untuk pengajuan pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok cukup mudah					
2.	Persyaratan yang diberikan oleh bank dapat dipenuhi oleh nasabah					

2. INDIKATOR PROSES PEMBIAYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Proses pembiayaan dilakukan secara transparan oleh kedua belah pihak					
2.	Proses pencairan dana pembiayaan tidak membutuhkan waktu lama					

3. INDIKATOR SISTEM PEMBAYARAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Sistem pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian di awal					
2.	Pembayaran angsuran dengan sistem potong gaji lebih memudahkan nasabah					

4. INDIKATOR MARGIN KEUNTUNGAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Sistem pembagian margin keuntungan sesuai dengan perjanjian di awal					
2.	Pembagian margin sesuai kesepakatan menguntungkan kedua belah pihak					

5. INDIKATOR JAMINAN PEMBIAYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Jaminan yang diberikan tidak hanya SK pegawai, melainkan disertai dokumen lain					
2.	Jaminan yang diminta oleh pihak bank tidak memberatkan nasabah					

C. VARIABEL TINGKAT KONSUMSI PEGAWAI

1. INDIKATOR KONSUMSI KEBUTUHAN PRIMER

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Pembiayaan yang diajukan digunakan untuk konsumsi makanan					
2.	Pembiayaan yang diajukan digunakan untuk belanja kebutuhan pokok rumah tangga					
3.	Sebagian pendapatan digunakan untuk membayar tagihan rumah tangga (air, listrik, telepon)					
4.	Sebagian pendapatan digunakan untuk membeli kebutuhan pakaian yang digunakan sehari-hari					

2. INDIKATOR KONSUMSI KEBUTUHAN SEKUNDER

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Pembiayaan yang diajukan digunakan untuk konsumsi kebutuhan pendidikan					
2.	Pembiayaan yang diajukan digunakan untuk keperluan transportasi dan mobilitas (pembelian dan perawatan kendaraan pribadi)					

3.	Sebagian pendapatan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan elektronik meliputi televisi, mesin cuci, kipas angin, kulkas, dll.					
----	---	--	--	--	--	--

3. INDIKATOR KONSUMSI KEBUTUHAN TARSIER

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Pembiayaan yang diajukan digunakan untuk membeli kendaraan mewah yang bertujuan meningkatkan status sosial					
2.	Pembiayaan yang diajukan digunakan untuk membeli perhiasan seperti cincin mas, kalung berlian, gelang mutiara dan sejenisnya dengan tujuan investasi					
3.	Sebagian pendapatan digunakan untuk liburan mewah/ liburan lain yang menghabiskan biaya akomodasi dan transportasi lebih tinggi					

Lampiran 3

1. Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok

Responden	Butiran Pernyataan										X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35
5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	37
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	43
8	4	3	4	5	4	4	3	4	5	3	39
9	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	31
10	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
11	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	39
12	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	38
13	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34
14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33
15	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	44
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
23	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	40
26	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
27	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	45
30	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	45
31	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	35
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	44
34	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
37	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	34

38	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
39	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	39
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
41	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	45
42	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45
43	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
44	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46
45	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	43
46	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	45
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
50	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
51	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
52	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	46
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	45
55	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	30
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
57	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
58	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	42
59	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
60	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	39
61	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45
62	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	43
63	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
64	5	3	2	3	5	5	3	2	3	4	35
65	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
66	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	44
67	5	4	4	3	5	5	4	4	3	4	41
68	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	46
69	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	47
70	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	40
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
74	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
75	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
76	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
78	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
79	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
80	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	42
81	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
82	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	47

33	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35
34	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	39
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
37	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	38
38	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	41
39	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	42
40	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
41	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
42	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
43	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
46	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	46
50	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
51	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
52	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45
53	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
54	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	45
55	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	31
56	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
57	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
58	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	44
59	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	44
60	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	40
61	3	3	5	3	5	3	4	3	4	3	36
62	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	42
63	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	46
64	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	38
65	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
66	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
67	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
68	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44
69	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
70	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
71	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
72	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
73	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	46
74	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
75	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	44
76	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
77	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43

78	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
79	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
80	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	40
81	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
82	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	45
83	5	4	4	4	4	3	4	3	5	6	42
84	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	41
85	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	45
86	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	42
87	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	46
88	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	45

Lampiran 4

UJI VALIDITAS

X1 (Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	80.4886	115.655	.535	.763
X1.2	80.6477	111.150	.767	.750
X1.3	80.6818	109.507	.820	.745
X1.4	80.7159	111.217	.792	.750
X1.5	80.6364	113.269	.585	.757
X1.6	80.5114	113.908	.629	.758
X1.7	80.7045	110.969	.736	.750
X1.8	80.7273	108.913	.800	.744
X1.9	80.7386	111.046	.797	.749
X1.10	80.7841	114.792	.537	.761
Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok	42.4545	30.963	1.000	.905

Y (Tingkat Konsumsi Pegawai)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	82.2273	73.166	.312	.748
Y.2	82.1364	70.694	.519	.736
Y.3	82.3864	69.044	.616	.728
Y.4	82.2841	70.505	.527	.735
Y.5	82.4659	69.171	.601	.729
Y.6	82.2955	69.452	.640	.729
Y.7	82.3409	70.733	.626	.734
Y.8	82.4318	69.260	.597	.729

Y.9	82.5341	69.608	.577	.731
Y.10	82.3750	68.513	.630	.726
Tingkat Konsumsi Pegawai	43.3409	19.308	1.000	.819

UJI RELIABILITAS

X1 (Pembiayaan Ib Serbaguna Berkelompok)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	11

Y (Tingkat Konsumsi Pegawai)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

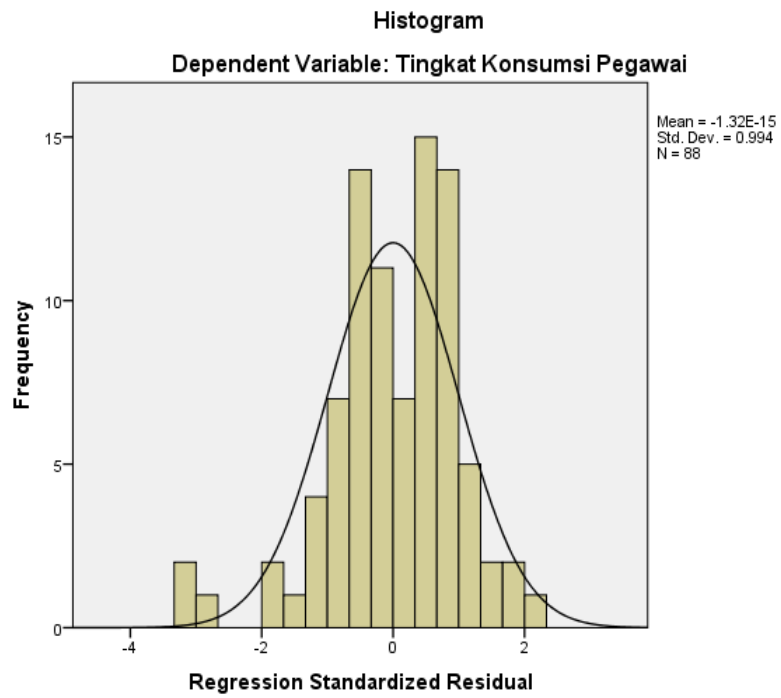
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

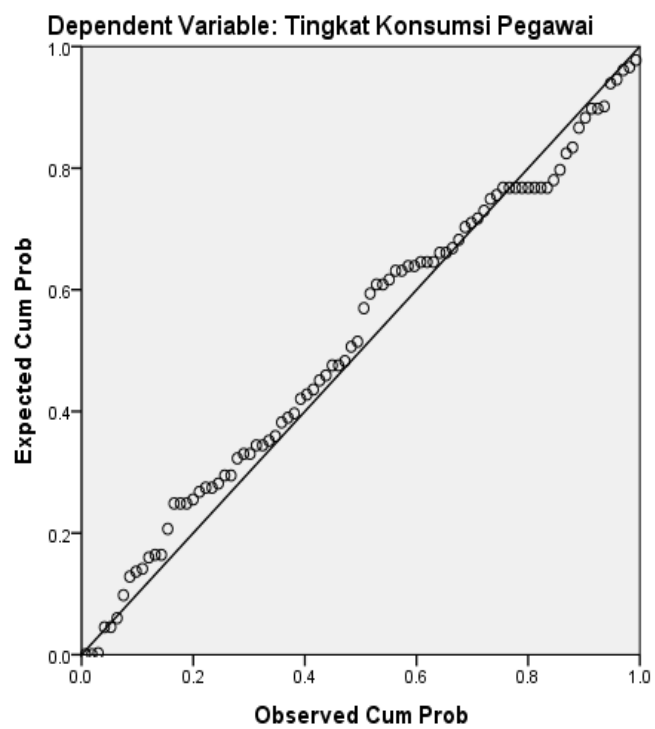
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.77996215
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



ANALISIS MODEL REGRESI

UJI HIPOTESIS

UJI R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.774 ^a	.600	.595	2.79608	.600	128.858	1	86	.000

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok

UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	17.378	2.306		7.535	.000			
	Pembiayaan iB Serbaguna Berkelompok	.612	.054	.774	11.352	.000	.774	.774	.774

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi Pegawai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Ulya Nabila Panggabean
NIM : 0503161077
Tempat Tanggal Lahir : Natar, 21 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Perbankan Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Tegal Bungur Desa Banjar Negeri Kec. Natar
Lampung Selatan
No. Hp : 082272871416
Email : ulyanabilapgb@gmail.com
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Sopian Panggabean
Ibu : Siti Maesaroh, SE

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 – 2010 : SDN 02 Banjar Negeri
2. Tahun 2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Natar
3. Tahun 2013 – 2016 : SMA Negeri 3 Sibolga